

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III SD NEGERI 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



**NOVITA WOE WALO
NPM: 2186206043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III SD NEGERI 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



**NOVITA WOE WALO
NPM: 2186206043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III SD NEGERI 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

UJIAN SKRIPSI

NOVITA WOE WALO
NPM: 2186206043

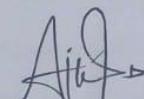
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengudi Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 10 Maret 2025

Dosen Pembimbing I



Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1104129201

Dosen Pembimbing II



Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Woe Walo
NPM : 2186206043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Di Kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Samarinda, 25 April 2025

Yang Menyatakan,



Novita Woe Walo

NPM. 2186206043

HALAMAN PENGESAHAN

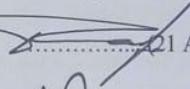
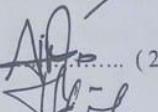
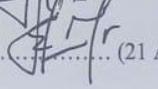
PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SD NEGERI 003 LOA JANAN ILIR TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

NOVITA WOE WALO
NPM. 2186206043

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 14 April 2025

TIM PENGUJI

		Tanda Tangan Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902	 (21 April 2025)
Pembimbing 1	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1104129201	 (21 April 2025)
Pembimbing 2	: <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1122079501	 (21 April 2025)
Pengaji	: <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1116098602	 (21 April 2025)

Samarinda, 21 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



RIWAYAT HIDUP



Novita Woe Walo lahir pada tanggal 26 November 2002 di Loa Duri Ilir. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Gaspar Sedu dan Ibu Esterlina Theodora Mbindi (Alm) dan memiliki 1 saudara yang bernama Reymundus Eka Putra Sedu (Alm). Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008-2009 di TK SInar Pancasila Gunung Batu dalam. Pada tahun 2009-2015 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 012 Loa Janan. Dan pada tahun 2015-2018 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 001 Loa Janan. Pada tahun 2018-2021 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Samarinda. Dan pada tahun 2021 penulis melanjutkan kembali pendidikan kuliah di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada tahun 2024 bulan agustus penulis menikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Badak Ulu Kec Muara Badak Kota Samarinda provinsi Kalimantan Timur. Dan pada bulan September sampai dengan bulan November 2024 penulis mengikuti pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir. Dalam perkuliahan peneliti mengikuti dua organisasi di kampus, yaitu Hima (Himpunan Mahasiswa) PGSD sebagai anggota dan UKM IPA WAGAMA (Ikatan Mahasiswa Pecinta Alam Widya Gama Mahakam Samarinda) pernah menjabat sebagai Pengurus yaitu koordinator devisi Lingkungan Hidup

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Kuatkan dan teguhkan hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab Tuhan, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.”

(Ulangan 31:6)

Persembahan

Skripsi ini akan saya persembahkan sebagai tanda ungkapan terima kasih saya kepada orang yang saya cintai yaitu kedua orang tua saya, saudara yang saya banggakan serta seluruh keluarga saya yang memberikan dukungan dan serta semangat kepada saya, dan sahabat-sahabat saya yang berjuang bersama dan telah memberikan motivasi kepada saya.

Selanjutnya saya persembahkan skripsi kepada
Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan
Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II
saya yang telah memberikan dukungan berupa saran dan motivasi kepada saya
dalam proses penyelesaian skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan Rahmat nya kepada penulis sehingga diberikan kesehatan dan dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir”. Mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peneliti sangat menyadari dalam skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Namun, peneliti sangat berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan semaksimal mungkin sehingga dapat selesai dengan lebih baik.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik berupa material dan doa maupun dukungan. Semua itu sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat dan terimakasih:

1. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimana segala berkat dan kesehatan yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.M.T Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

- 3.Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- 4.Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- 5.Bapak Dr. Suryanto, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas WIdya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- 6.Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan yang telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
- 7.Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E, M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- 8.Ibu Ratna Khairunnisa S.Pd, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan dan dalam mengerjakan skripsi ini

9. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam mempersiapkan penyusunan skripsi.
10. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam mempersiapkan penyusunan skripsi.
11. Ibu Eka Selvi Handayani, S. Pd., M. Pd selaku Dosen Pengaji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk merevisi skripsi.
12. Bapak Aidin Sarpani, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 003 Loa Janan Ilir yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
13. Ibu Ismi Hidayah, S.Pd, selaku Guru Wali Kelas III A yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kelas III A.
14. Ibu Siti Hafiyah, S.Pd, selaku Guru Wali Kelas III B yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kelas III B.
15. Ibu Herniyanti, S.Pd, selaku Guru Wali Kelas III C yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kelas III C
16. Kepada Siswa Muhammad Khairul Ramadhani, Zihan, Muhammad Yahya, Fauzan Nabilsalman, dan Muhammad rahman yang telah berkenan untuk penulis melakukan penelitian.
17. Kepada orang tua siswa yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.
18. Teristimewa peneliti juga berterima kasih kepada Ayah Gaspar Sedu, Mama Esterlina Theodora Mbindi (Alm), dan adik Reymundus Eka Putra Sedu (Alm)

saya yang tercinta yang telah memberikan dukungan secara penuh dan memberikan semangat serta doa kepada peneliti.

19. Peneliti juga berterima kasih kepada seluruh keluarga besar saya terutama untuk yang telah memberikan motivasi nya serta dukungan terhadap peneliti, sehingga sampai pada proses ini.
20. Peneliti juga berterima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang memberikan dukungan penuh untuk saya yaitu Auditia Risela Echaristy, Imelda Anggraeni, Risda Aldayanti, Putri Dian Fauziah, Nadia Rahma, Miftahul Zannah Nur Arifin. Dan kepada semua saudara-saudari, serta abang, mba, dan adik-adik saya yang berada di organisasi IPAWAGAMA, termasuk saudara-saudari saya di angkatan 28 yaitu Angela Apriliana Tori, Wa Tari, Dekky Juniardi, Irgi Fahrul Riansyah, Juanda Ahmad, M.Ibnu ramadhan, dan Renaldi.
21. Peneliti juga berterima kasih kepada keluarga seluruh angkatan 2021 terkhusunya kelas B yang telah memberikan dukungan dan semangat kekeluarganya

Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala kasih Karunia-Nya dan Penyertaanya serta memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis sehingga dapat menyelsaikan penyusunan skripsi ini.

Loa Duri,30 Januari 2025

Peneliti

ABSTRAK

Novita woe walo, 2025. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir, Jl. KH. Harun Nafsi Desa Rapak Dalam, Loa Janan Ilir, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda Kalimantan Timur. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami dan mengidentifikasi mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir tahun pembelajaran 2024/2025. Subjek pada penelitian ini adalah guru wali kelas III A,B, dan C, dan siswa kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir yang berjumlah kelas III A 1 orang siswa, kelas III B 2 orang siswa, dan kelas III C 2 orang siswa dengan menggunakan *purposive sampling*. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Guru menggunakan berbagai strategi seperti pendekatan secara individual, penggunaan media pembelajaran seperti kartu bergambar, kartu abjad, kartu benda dan LKPD yang berisi huruf abjad, serta pemberian latihan membaca yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Selain itu guru juga menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Belajar, Membaca, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Novita woe walo, 2025. *The Role of Teachers in Overcoming Students' Reading Learning Difficulties in Indonesian Language Subjects in Class III of SD Negeri 003 Loa Janan Ilir Learning Year 2024/2025. Thesis. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. This research was supervised by Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd as the I and Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd as Supervisor II.*

This research was conducted at SD Negeri 003 Loa Janan Ilir, Jl. KH. Harun Nafsi Rapak Dalam Village, Loa Janan Ilir, Loa Janan Ilir District, Samarinda City, East Kalimantan. The purpose of this study was to understand and identify the role of teachers in overcoming students' reading learning difficulties in Indonesian language subjects in class III of SD Negeri 003 Loa Janan Ilir in the 2024/2025 learning year. The subjects in this study were the homeroom teachers of classes III A, B, and C, and third grade students of SD Negeri 003 Loa Janan Ilir, totalling class III A 1 student, class III B 2 students, and class III C 2 students using purposive sampling. Data validity in this study using triangulation techniques. The results of this study show that teachers have a very important role in helping students overcome reading difficulties. Teachers use various strategies such as individual approaches, the use of learning media such as picture cards, alphabet cards, object cards and LKPD containing alphabets, as well as providing reading exercises tailored to students' abilities. In addition, teachers also create a conducive learning atmosphere so that students feel comfortable and motivated in learning.

Keywords: Teacher's Role, Reading Learning Difficulties, Indonesian Language

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Indetifikasi Masalah.....	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Konseptual.....	9
B. Kajian Penelitian Relevan.....	29
C. Alur Pikir.....	32
D. Pertanyaan Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Keabsahan Data.....	43

F. Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman wawancara.....	83
Lampiran 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru.....	86
Lampiran 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	88
Lampiran 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orang Tua.....	89
Lampiran 5. Pedoman Observasi.....	91
Lampiran 6. Lembar Cek Dokumentasi.....	93
Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru Kelas III A.....	94
Lampiran 8. Hasil Wawancara Guru Kelas III B.....	109
Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru Kelas III C.....	120
Lampiran 10. Hasil Wawancara Siswa Kelas III A.....	127
Lampiran 11. Hasil Wawancara Siswa Kelas III B.....	131
Lampiran 12. Hasil Wawancara Siswa Kelas III B.....	135
Lampiran 13. Hasil Wawancara Siswa Kelas III C.....	139
Lampiran 14. Hasil Wawancara Siswa Kelas III C.....	143
Lampiran 15. Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas III A.....	147
Lampira 16. Hasil Wawancara Orang Tua Siswa Kelas III B.....	151
Lampiran 17. Hasil wawancara Orang Tua Siswa Kelas III B.....	155
Lampiran 18. Hasil wawancara Orang Tua Siswa Kelas III C.....	162
Lampiran 19. Surat Penelitian.....	168
Lampiran 20. Visi dan Misi Sekolah.....	169
Lampiran 21. Dokumentasi Wawancara Guru.....	169
Lampiran 22. Dokumentasi Wawancara Siswa.....	171
Lampiran 23. Dokumentasi Wawancara Orang Tua Siswa.....	174
Lampiran 24. Ruang Kelas.....	176
Lampiran 25. Surat balasan Penelitian.....	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pikir.....	33
Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Guru Kelas III A	169
Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Guru Kelas III B.....	170
Gambar 4. Dokumentasi Wawancara Guru Kelas III C.....	170
Gambar 5. Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas III A.....	171
Gambar 6. Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas III B.....	171
Gambar 7. Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas III B.....	172
Gambar 8. Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas III C.....	172
Gambar 9. Dokumentasi Wawancara Siswa Kelas III C.....	173
Gambar 10. Dokumentasi Wawancara Orang Tua Siswa Kelas III A.....	174
Gambar 11. Dokumentasi Wawancara Orang Tua Siswa Kelas III B.....	174
Gambar 12. Dokumentasi Wawancara Orang Tua Siswa Kelas III B.....	175
Gambar 13. Dokumentasi Wawancara Orang Tua Siswa Kelas III C.....	175
Gambar 14. Dokumentasi Ruang Kelas III A.....	176
Gambar 15. Dokumentasi Ruang kelas III B.....	176
Gambar 16. Dokumentasi Ruang Kelas III C.....	177

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian.....	34
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pada pendidikan artinya sebuah upaya yang tersusun, bukan suatu aktivitas yang tanpa memiliki tujuan dan rencana yang matang, tetapi juga adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia, karena manusia bisa menentukan dan mengubah kehidupan yang dilakukan melalui pendidikan yang biasanya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru (Mustadi, 2020).

Pendidikan adalah salah satu pilar terpenting dalam membangun suatu negara, pendidikan memegang peran penting dalam menaikkan kualitas SDM. Pada peran ini, salah satu aspeknya adalah penguasaan keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran yang bisa dipergunakan untuk berbagai aktivitas kegiatan siswa, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain yakni untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan membaca (Ali, 2020).

Menurut (Suhartono et al., 2024), pembelajaran Bahasa Indonesia ialah suatu proses mengajarkan pada peserta didik tentang keterampilan yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca yang sangat baik sesuai dengan tujuan serta manfaatnya. Keterampilan berbahasa yang baik termasuk di dalamnya

keterampilan membaca. Membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi dari suatu informasi tertulis.

Membaca melibatkan penyantuan beberapa simbol yang menyusun sebuah bahasa, membaca sangat berpengaruh besar pada kehidupan sehari-hari, melalui membaca seseorang dapat apa yang ingin diketahuinya baik pengetahuan maupun pemahaman (Riyanti, 2021). Membaca adalah suatu bagian yang terpenting dalam kehidupan agar seseorang mempunyai pemahaman secara analisis dan pendalamannya. Membaca juga menjadi salah satu dasar kemampuan yang sangat penting tanpa membaca maka akan mempengaruhi pengetahuan (Bastin, 2022).

Keberhasilan pengajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa akan sangat bergantung pada keterampilan membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca artinya kemampuan mendasar yang harus diperoleh siswa di sekolah dasar, khususnya di kelas III sekolah dasar. Keterampilan membaca untuk siswa pada sekolah dasar sangat penting dengan mengambil bagian dalam aktivitas membaca. Siswa dapat meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan fokus, dan lebih meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kemampuan siswa dalam membaca dipengaruhi oleh minat baca yang tinggi, semakin tinggi ketertarikan siswa terhadap membaca, semakin rajin dan terampil mereka dalam memahami teks atau materi. Sebaliknya, siswa yang memiliki ketertarikan dalam membaca rendah cenderung kurang tertarik serta mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang sedang dipelajari. Dengan

ketrampilan membaca yang baik siswa akan lebih mudah menyerap berbagai pengetahuan, khususnya dalam memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia (Salsabilla et al., 2021).

Berdasarkan hasil tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah evaluasi internasional yang diadakan setiap 3 tahun untuk mengukur kinerja akademik siswa yang berusia 15 tahun di berbagai negara yang telah dilakukan pada tahun 2022, sekitar 70 persen anak-anak di Indonesia memiliki kemampuan tingkat literasi yang berada di bawah standar minimum. Tes ini menilai kemampuan siswa, salah satunya adalah membaca dan hasilnya sering digunakan untuk membandingkan kualitas pendidikan di antara negara-negara. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya anak usia dini yang sejumlah besar mengalami kesulitan dalam membaca, tetapi pada usia remaja masih mengalami kesulitan membaca.

Kesulitan dalam membaca ini dapat bervariasi mulai dari kesulitan dalam mengenali huruf-huruf alfabet, kesulitan dalam memahami kata-kata dan kalimat, hingga kesulitan dalam membaca lancar. Dalam kesulitan belajar membaca siswa ada tiga faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca siswa, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor psikologis. Dengan di dalamnya yaitu kerterlambatan dalam berbahasa, gangguan pendengaran, disleksia, masalah pengelihatan, gangguan pemrosesan audiotori, kemampuan kognitif yang rendah, kurangnya stimulasi awal, lingkungan sosial yang kurang mendukung, pengajaran yang kurang efektif, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, motivasi yang rendah, serta adanya stres dan

kecemasan. Kesulitan dalam belajar membaca ini menjadi sebuah tantangan besar bagi para guru dalam kegiatan pembelajaran, terutama di kelas III, yang merupakan fase krusial dalam pembentukan dasar keterampilan membaca anak. Kesulitan dalam belajar membaca akan berdampak pada perkembangan siswa, yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses belajar dan kemajuan mereka di berbagai mata pelajaran lainnya.

Dalam konteks ini, individu yang memainkan peran penting dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah pengajar atau pendidik. Seorang guru adalah individu yang bekerja di bidang pengajaran dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, peran guru sangatlah penting dan tidak bisa dipisahkan. Peran guru dalam pendidikan memiliki dampak yang sangat besar, karena tanpa kehadiran guru, tidak akan ada yang mendidik atau menyampaikan ilmu pengetahuan (Safitri, 2019). Seorang guru berfungsi sebagai pendidik di lingkungan sekolah, dengan memiliki peran yang penting dan tanggung jawab yang sangat besar untuk membimbing dan mendidik siswa dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran.

Guru harus memiliki metode pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu, guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan serta mendorong motivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam mengembangkan intelektualitas siswa, khususnya dalam aspek belajar membaca (Maemunawati & Alif, 2023).

Guru dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran membaca siswa pada fase awal proses pendidikan di kelas melakukan pengenalan terhadap huruf, serta memperkenalkan siswa pada suku kata yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan. Selain itu, guru juga mengajarkan kepada siswa bagaimana merangkai kata-kata kata dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar membaca, terutama saat pelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan pengamatan di kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir, terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Faktor-faktor tersebut meliputi kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam menyusun kata, ketidakmampuan untuk membaca dengan lancar, rendahnya minat terhadap kegiatan membaca, serta kurangnya perhatian dari orang tua. Di kelas III, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Salah satunya adalah dengan mengajak siswa untuk membaca secara bersama-sama sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, guru juga memfokuskan pada aktivitas menulis sambil membaca dengan nyaring. Tambahan les juga diadakan di kantor atau di ruang kelas, dan metode lain yang dapat digunakan adalah dengan bantuan tutor sebaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penting untuk melakukan sebuah analisis yang mengkaji peran guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan efektif selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, maka identifikasi masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar membaca di mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran membaca
3. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam proses belajar membaca siswa.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Fokus dari masalah ini adalah mengenai peran guru dalam membantu siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca, agar pembahasannya lebih terarah, penelitian ini akan difokuskan pada peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025?

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Guru Dalam Mengatasi

Kesulitan Membaca Siswa Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi peran guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, dengan harapan bahwa penelitian ini mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan. Memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai referensi dalam menyampaikan informasi kepada individu atau kelompok yang terlibat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mengambarkan peran guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Dengan cara ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan juga mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efisien. Dari informasi ini, diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pengajar dalam menerapkan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah yang dialami siswa dalam belajar membaca.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa atas materi pelajaran bahasa Indonesia, serta mengurangi kesulitan dalam proses belajar membaca siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif, yang pada gilirannya dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan peneliti mengenai peran guru dalam membantu mengatasi kendala yang dihadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pada mata pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti ketika kelak nanti berprofesi sebagai guru SD, sehingga dapat menerapkan strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Tinjauan Tentang Guru

a. Pengertian Tentang Guru

Seorang guru, yang dikenal sebagai pendidik, merupakan individu yang sudah dewasa dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada para siswa dalam pertumbuhan fisik dan mental mereka, agar mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidik adalah suatu figur yang bisa dijadikan sebagai sosok teladan, menjadi panutan bagi siswa, dan menjadi seorang pembimbing dalam kehidupan sehari-hari (Munawir et al., 2022).

Selain itu, guru bukan hanya sebagai sebagai sosok teladan, panutan, maupun menjadi pembimbing, akan tetapi guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Menurut Sulistiani & Nursiwi Nugraheni (2023), guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar dapat mencapai kesuksesan di masa depan. Menurut (Akib, 2021) seorang guru merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, dan

melatih siswa, dengan harapan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, bukan hanya ilmu yang diberikan tetapi guru juga mampu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Guru

Karakteristik seorang guru mencakup sifat-sifat khas dan perilaku baik yang seharusnya dimiliki agar dapat menjadi panutan bagi siswa-siswanya. Selain itu, seorang guru perlu memiliki rasa peduli dan ketulusan dalam menjalankan proses belajar mengajar. Dengan demikian, para siswa akan merasakan semangat dan dorongan yang lebih besar untuk belajar. Ini akan memotivasi para siswa untuk berperan aktif, berkreasi, dan berpikir inovatif. Pengajaran telah ada sejak manusia pertama kali muncul, karena begitu manusia dilahirkan ke dunia, sebenarnya proses pembelajaran sudah dimulai.

Proses pendidikan dapat dipahami sebagai usaha untuk mewujudkan suatu nilai dari individu yang sudah dewasa kepada individu lain yang dianggap membutuhkan nilai tersebut (Munawir et al., 2023). Karakteristik guru yang dimaksudkan adalah kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan

siswa, kemampuan komunikasi yang baik, serta disiplin dalam mengatur waktu dan sumber daya pembelajaran (Murtiana, 2021). Menurut Suherman, E et al (2020) karakteristik guru mencakup beberapa dimensi, antara lain keterampilan sosial, kemampuan, kecakapan komunikasi, serta penguasaan materi ajar.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah diungkapkandi atas mengenai karakteristik seorang guru, dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat yang dimiliki seorang guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa. Karakteristik guru yang baik merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif serta mendorong perkembangan siswa dengan maksimal. Karakteristik-karakteristik ini meliputi sikap profesional, kemampuan komunikasi yang baik, serta kemampuan untuk memahami kebutuhan siswa dengan bijaksana.

Secara keseluruhan, karakteristik seorang guru meliputi kombinasi dari berbagai sifat positif yang mendukung mereka dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Karakteristik guru yang baik mencakup sejumlah kualitas yang memungkinkan mereka untuk efektif dalam mendidik dan membimbing siswa. Berikut adalah beberapa karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, dan kemampuan ini menjadi karakteristik yang membedakan profesi guru dari profesi lainnya. Kompetensi ini meliputi pemahaman dan keterampilan yang mendalam tentang sifat dan psikologi para siswa. Dengan menguasai kompetensi ini, diharapkan para guru dapat berkomunikasi dengan siswa dengan cara yang lebih efektif dan efisien, serta mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa (Akbar, 2021).

2) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional seorang guru memiliki peranan yang sangat krusial dalam memperbaiki kualitas proses pengajaran. Oleh karena itu, para siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan meraih pencapaian yang memuaskan. Seorang guru yang profesional memiliki keterampilan untuk menerapkan metode pembelajaran yang efisien dan menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, fokusnya tidak hanya pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan potensi siswa yang meliputi berbagai aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik (Mia & Sulastri, 2023).

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, tenaga pendidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat di sekitarnya (Febriana, 2019).

4) Kompetensi personal

Kompetensi personal yang dimiliki oleh seorang pendidik memainkan peran dalam membentuk dan memelihara disiplin siswa di kelas. Keterampilan komunikasi contohnya memungkinkan guru untuk memberikan aturan dengan jelas, sehingga siswa memahami batasan yang ada serta konsekuensi dari tindakan mereka. Kemampuan ini juga membantu dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, yang penting untuk memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dan mendukung perkembangan disiplin siswa. Indikator empati dalam kompetensi personal guru bertujuan untuk menjalin hubungan yang positif dengan siswa, membangun lingkungan yang mendukung dan aman (Cahya et al., 2024).

5) Kreativitas

Seorang guru yang kreatif mampu merancang dan mengembangkan proses belajar yang menarik, kreatif, serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka bisa memanfaatkan berbagai metode dan media untuk menjadikan proses

pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Kreativitas seorang pendidik adalah ciri yang khas yang dimiliki oleh guru dalam konteks proses belajar mengajar di kelas (Sugihartono, 2020).

6) Empati

Menurut Bullmer dalam (Sugihartono, 2020) Empati merupakan sebuah proses di mana seseorang dapat merasakan emosi orang lain dan memahami makna dari emosi tersebut. Guru yang memiliki empati mampu memahami perasaan dan kebutuhan siswa baik dalam konteks akademik maupun emosional. Hal ini membantu mereka untuk lebih peka terhadap masalah siswa dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

7) Komunikatif

Keterampilan komunikatif yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar bahasa di Sekolah Dasar tentunya memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, diharapkan para guru yang mengajar bahasa di Sekolah Dasar dapat membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang baik (Mardiana et al., 2021).

8) Inspiratif

Seorang guru yang efektif mampu memberikan motivasi kepada siswa nya, baik melalui kata-kata penyemangat maupun dukungan konkret untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang pendidik yang inspiratif mampu menumbuhkan ketertarikan dan semangat belajar pada siswanya, sekaligus dapat membantu meningkatkan keterampilan dan potensi yang terdapat dalam diri mereka (Danim, 2020).

9) Fleksibel

Seorang guru yang baik mampu beradaptasi dengan perubahan, baik itu dalam hal kurikulum, teknologi, maupun kebutuhan siswa. Mereka siap untuk terus belajar dan berkembang untuk memenuhi tuntutan zaman. Guru fleksibel merupakan pendidik yang mampu menkombinasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan kompetensi siswa (Danim, 2020).

10) Reflektif

Guru yang memiliki sikap reflektif adalah guru yang siap terus belajar dan berupaya memperbaiki kekurangan dalam metode mengajarnya, serta mencari ide-ide baru untuk menemukan solusi yang sempurna dari kekurangannya dan merealisasikan-nya guna mendukung siswa dalam untuk

mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Manurung & Listiani, 2020).

c. Peran Guru

Peran guru atau pendidik tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan, mengarahkan, serta melatih siswa. Menurut Mulyasa, (2021) peran seorang guru mencakup sebagai pengajar dan pembimbing dalam proses belajar mengajar. Menurut Slameto, (2021) tugas guru meliputi sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Widyastuti, (2021) peran seorang guru meliputi perannya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing dalam proses belajar, serta sebagai pengembang kemampuan dan potensi siswa.

Dari berbagai pendapat di atas yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan sebuah proses di dalam pembelajaran di mana guru sebagai pendidik mampu untuk memberikan peran kepada siswa sebagai pengajar, pelatih, dan pembimbing,. Berikut adalah fungsi dan peran guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Menurut (Yestiani & Zahwa, 2020) seorang guru adalah seorang pendidik, figur teladan dan identitas bagi siswa serta masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, agar dapat

melaksanakan perannya, seorang guru harus memenuhi kriteria dan mutu tertentu. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, guru perlu memiliki keberanian untuk membuat keputusan secara independen yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan siswa, serta mampu beradaptasi dengan keadaan siswa dan lingkungan mereka.

2) Guru Sebagai Pengajar

Pengajar atau guru adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain proses pembelajaran, merancang dan mengembangkan bahan pembelajaran, mencari serta menciptakan sumber dan media untuk proses belajar, serta menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efisien (Wally, 2022).

3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peranan seorang guru sebagai sumber pendidikan sangat berkaitan dengan sejauh mana guru menguasai materi yang akan disampaikan. Dengan demikian, saat siswa mengajukan pertanyaan, guru dapat dengan cepat dan responsif memberikan jawaban menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami. Tujuan ini dapat dicapai dengan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan keperluan para siswa, merancang metode pembelajaran yang menarik serta kreatif,

serta memberikan motivasi atau dukungan kepada siswa agar mereka dapat berpikir kritis (Yestiani & Zahwa, 2020).

4) Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator mengharuskan mereka memiliki kemampuan dalam menyediakan layanan dan sarana yang mendukung siswa selama proses belajar. Pendidik juga harus menentukan tujuan pembelajaran, memberi makna pada kegiatan belajar, serta melaksanakan evaluasi dan penilaian untuk memastikan bahwa interaksi dalam proses pengajaran dan pembelajaran berjalan dengan efektif, lancar, dan menyenangkan (Lailatul Inayah et al., 2024).

5) Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru dapat diartikan sebagai sosok yang memberikan bimbingan, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, memiliki tanggung jawab untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas serta mengevaluasi kemajuan siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru di kelas memainkan peran penting sebagai pembimbing yang memberikan petunjuk kepada siswa agar mencapai kemajuan dalam tugas mereka (Nurhasanah et al., 2021).

6) Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran di mana guru dapat memperlihatkan sikap-sikap yang mampu memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas yang sama, bahkan dapat mencapai hasil yang lebih optimal (Yestiani & Zahwa, 2020).

7) Guru Sebagai Pengelola

Peran guru dalam mengelola proses pembelajaran adalah untuk membangun lingkungan belajar yang memfasilitasi kenyamanan siswa saat belajar. Dengan pengelolaan kelas yang efektif, seorang guru bisa memastikan bahwa lingkungan kelas tetap aman bagi seluruh siswa dalam menjalani proses belajar (Meri & Mustika, 2022).

8) Guru Sebagai Penasehat

Guru berfungsi sebagai penasehat bagi siswa dan orang tua yang selalu dihadapkan pada tuntutan untuk membuat pilihan, dan dalam proses tersebut akan mencari informasi kepada gurunya. Supaya guru bisa lebih memahami perannya sebagai sosok yang dipercaya dan sebagai penasihat, ia perlu memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh (Angkur, 2020).

9) Guru Sebagai Inovator

Guru mengubah pengalaman yang didapat di masa lalu menjadi hal yang lebih berarti bagi siswanya. Karena jarak usia yang signifikan antara guru dan siswa, sudah jelas bahwa guru

memiliki lebih banyak pengalaman daripada para siswa. Tugas seorang pendidik adalah mengubah pengalaman dan kebijakan yang penting menjadi sebuah bahasa yang lebih modern dan dapat dipahami oleh para siswa (Yestiani & Zahwa, 2020).

10) Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator saling berhubungan dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Motivasi untuk belajar yang dimiliki oleh siswa serta santusiasme mereka merupakan indikator penting dalam membangun suasana pembelajaran yang efektif dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka. Dengan adanya motivasi untuk belajar yang baik dan peran yang sesuai dari guru sebagai motivator, proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih baik, menjadi lebih efektif, bermakna, dan memperoleh hasil yang diharapkan (Rahmiati & Azis, 2023).

11) Guru Sebagai Pelatih

Proses belajar dapat berlangsung dengan lebih efisien, tentu saja memerlukan penguasaan keterampilan, baik yang bersifat intelektual maupun motorik. Dalam konteks ini, guru akan berperan sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Tanpa melakukan latihan, seorang guru tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan juga

tidak akan terampil dalam ketrampilan yang sesuai dengan materi standar (Yestiani & Zahwa, 2020).

2. Kesulitan Belajar Membaca

a. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca

Membaca adalah bagian dari proses pendidikan yang memungkinkan siswa sekolah dasar untuk menguasai keterampilan membaca serta memahami teks yang mereka baca dengan baik, pada dasarnya adalah tindakan atau langkah yang diambil oleh pembaca untuk mengartikan dan memahami informasi yang terdapat dalam tulisan atau teks (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan di sekolah dasar.

Kesulitan dalam belajar membaca adalah keadaan di mana seorang siswa menghadapi hambatan atau tantangan dalam menguasai kemampuan membaca yang seharusnya sudah bisa dikuasai sesuai dengan usianya. Jika mengalami Kesulitan belajar membaca, mereka memiliki masalah untuk memahami, mengimplementasikan, dan mengaplikasikan kemampuan membaca.

Dalam proses pembelajaran, kesulitan membaca didefinisikan sebagai kesulitan memahami sebuah kalimat, huruf atau kata per kata. Beberapa siswa masih menghadapi berbagai kesulitan dalam membaca selama proses pembelajaran. Saat membaca, siswa sering kali melakukan kesalahan dalam mengucapkan kata atau kalimat

menurut Sugihartono (2020). Kesulitan dalam belajar membaca merupakan situasi di mana seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai keterampilan membaca, meskipun telah diberikan pengajaran dan bantuan yang memadai.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam belajar membaca merupakan suatu bentuk gangguan dalam proses pembelajaran membaca, di mana siswa sulit untuk menguasai keterampilan membaca dan susah untuk memahami isi materi di dalam buku pembelajaran.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca

Kesulitan siswa dalam belajar membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal, eksternal, faktor psikologis (Setyawan et al., 2020).

1) Faktor Internal

a) Keterlambatan Perkembangan Bahasa

Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa cenderung kesulitan dalam mempelajari keterampilan membaca karena kemampuan mengenal dan mengolah kata-kata terganggu.

b) Gangguan Pendengaran

Anak dengan gangguan pendengaran mungkin kesulitan dalam mengenali suara dan membentuk hubungan antara suara dan huruf.

c) Disleksia

Disleksia adalah kondisi yang membuat seseorang kesulitan dalam mengenali kata dan huruf, serta dalam membaca dengan lancar meskipun memiliki kecerdasan normal.

d) Masalah Pengelihatan

Gangguan masalah pengelihatan seperti rabun jauh atau dekat dapat menyebabkan kesulitan dalam melihat dan membedakan huruf-huruf dalam teks atau materi pembelajaran.

e) Gangguan Pemrosesan Auditori

Anak yang mengalami gangguan dalam memproses suara atau kata dapat kesulitan dalam memahami atau membedakan suara yang membentuk kata.

f) Kemampuan Kognitif Yang Rendah

Beberapa anak dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar membaca.

2) Faktor Eksternal

a) Kurangnya Stimulasi Awal

Anak yang tidak mendapatkan stimulasi yang cukup di lingkungan rumah seperti mendengar cerita, bermain

huruf, atau berlatih membaca, mungkin mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

b) Lingkungan Sosial Yang Kurang Mendukung

Anak yang tumbuh di lingkungan yang kurang mendukung, atau kurangnya memberikan motivasi mengenai minat baca pada anak tersebut.

c) Pengajaran Yang Kurang Efektif

Metode pengajaran yang mungkin tidak sesuai dengan gaya belajar anak yang memiliki kesulitan belajar membaca sehingga dapat menghambat kemampuan membaca anak.

d) Terbatasnya Akses Terhadap Bahan Bacaan

Anak yang tidak mendapatkan akses kepada buku atau sumber bacaan lainnya yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuannya dapat mengalami kesulitan membaca. Tanpa bahan bacaan yang menarik dan sesuai, motivasi untuk belajar membaca bisa menurun, dan anak pun akan kesulitan untuk berkembang dalam keterampilan ini.

3) Faktor Psikologis

a) Motivasi Rendah

Anak yang tidak termotivasi atau tidak merasa percaya diri dalam kemampuan membaca dapat mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

b) Stres Dan Kecemasan

Anak yang mengalami kecemasan, tekanan, atau masalah emosional lainnya mungkin kesulitan dalam berkonsentrasi dan memproses informasi yang dibutuhkan untuk belajar membaca.

c. **Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca**

Kesulitan belajar membaca dapat bervariasi antara individu, namun beberapa karakteristik umum yang sering terlihat pada anak atau individu dengan kesulitan belajar membaca, antara lain:

1) Kesulitan Mengenal Huruf dan Bunyi

Anak mungkin kesulitan mengidentifikasi huruf atau memetakan bunyi ke huruf tertentu.

2) Kesulitan Dalam Membunyikan Kata

Anak yang menghadapi kesulitan dalam membaca mungkin sering kali salah dalam membunyikan kata atau kesulitan menyatukan suara huruf.

3) Kurangnya Kefasihan Membaca

Anak dengan kesulitan membaca mungkin membaca kata-kata dengan lambat dan terputus-putus, mengurangi kelancaran dalam membaca teks.

4) Kesulitan Memahami Teks

Meskipun dapat membaca kata-kata sebagian anak mungkin kesulitan dalam memahami arti atau makna dari apa yang mereka baca.

5) Mudah Terganggu Saat Membaca

Kesulitan dalam fokus atau perhatian bisa mempengaruhi kemampuan untuk mengikuti teks yang dibaca.

6) Kesulitan Dalam Memulai Membaca

Beberapa anak mungkin kesulitan atau merasa tertekan saat diminta untuk membaca, dan ini bisa berkaitan dengan rasa frustrasi atau kegagalan sebelumnya.

7) Kesulitan Dengan Struktur Kalimat atau Tata Bahasa

Memahami struktur kalimat atau menghubungkan ide-ide dalam teks bisa menjadi tantangan.

8) Kesalahan Dalam Pengulangan

Membaca kata atau kalimat berulang kali tanpa mencapai pemahaman yang tepat atau konsisten.

Menurut Rizkiana dalam (Iman, 2022), anak-anak yang mengalami kesulitan saat belajar membaca biasanya menunjukkan karakteristik berikut:

- 1) Mempunyai kelemahan dalam kemampuan penglihatan.
- 2) Tidak dapat memecah kata menjadi karakter-karakter.
- 3) Memiliki keterbatasan dalam ingatan visual.

- 4) mempunyai keterbatasan dalam membedakan suara atau bunyi.
- 5) Tidak mampu memahamiasal bunyi.
- 6) Kelemahan menggabungkan antara penglihatan dan pendengaran.
- 7) Kesulitan dalam mempelajari hubungan antar simbol.
- 8) Kesulitan dalam merangkai kata-kata dan huruf.
- 9) Membaca dengan memperhatikan setiap kata secara mendalam.
- 10) Tidak cukup memiliki keterampilan dalam berpikir secara konseptual.

d. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca

- 1) Kesulitan dalam membaca tahap permulaan (Awal).
- 2) Kesulitan dalam membaca tingkat lanjut (membaca dengan pemahaman)
- 3) Kesulitan membaca teknik (membaca dengan kecepatan dan ketepatan).
- 4) Kesulitan membaca fungsional (membaca untuk keperluan sehari-hari).

e. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca siswa melalui perencanaan yang matang. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi penyediaan materi pembelajaran, alat pendukung pembelajaran, pengembangan metode pengajaran, serta evaluasi proses belajar. Seorang guru harus memiliki strategi atau tahapan yang jelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, terutama

dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca.

Dalam tahap awal proses pembelajaran, guru mengenalkan huruf-huruf serta mengenalkan siswa pada suku kata yang terdiri dari kombinasi huruf vokal dan huruf konsonan. Selain itu, para guru juga mengajarkan kepada siswa cara merangkai kata dan memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar membaca, terutama selama pelajaran bahasa Indonesia (yunusi, 2024).

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata materi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta sikap siswa. Keterampilan dalam pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek, antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Ali, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian muatan dari kurikulum di Sekolah Dasar, pelajaran ini memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan analisis pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi (Maria Ulviani et al., 2023). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pembelajaran yang bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan siswa dalam hal menyimak, menulis, berbicara, dan membaca.

Strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam belajar membaca yaitu, menggunakan teknik membaca berulang teks untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan kefasihan dalam membaca, pemilihan teks materi pembelajaran bahasa indonesia yang sesuai dengan kemampuan siswa, menggunakan media visual seperti gambar ilustrasi sehingga bisa memperjelas pemahaman isi cerita yang digambarkan pada isi teks (Astari et al., 2019)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Siti Saliza dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo”. Tujuan dari Penilitian yang dilakukan Siti Saliza adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mengakibatkan kesulitan dalam belajar, menguraikan langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa, serta mendeskripsikan pelaksanaan dari upaya guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1). Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo yaitu kurangnya dukungan dan perhatian orang tua, kurang motivasi diri dan kurangnya minat dalam belajar membaca, 2). Upaya yang dilakukan guru

dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten dengan memberikan metode pembelajaran yang menarik salah satu metode yang diterapkan yaitu kartu kata bergambar, guru memberikan jam tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Selain itu, guru juga menyediakan bahan bacaan, 3). Implementasi dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo belum tercapai secara maksimal.

Kemampuan siswa dalam membaca sedikit meningkat secara mandiri dan tumbuh rasa percaya diri. Penelitian Siti Saliza memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya ialah sama-sama mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik di sekolah dasar, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya penelitian Siti Saliza fokus mengatasi kesulitan belajar membaca, sedangkan peneliti fokus pada mengatasi kesulitan belajar membaca pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penelitian oleh Aldila Oktafiyani dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas MI Ma'arif NU Pasunggingan”. Tujuan dari penelitian Aldila Oktafiyani adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi yang digunakan oleh guru kelas 1 adalah dengan metode membaca dasar, metode fonik, metode SAS (Struktural Analitik Sinetik), metode alfabetik, metode pengalaman bahasa.

Penelitian Aldila Oktafiyani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan dalam belajar membaca siswa, dan menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian Aldila Oktafiyani fokus meneliti kesulitan membaca dan menulis siswa pada kelas 1, sedangkan peneliti hanya fokus pada peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik saja.

3. Penelitian oleh Saldam dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Siswa Pada Kelas Rendah Di SDI Darul Falah 2 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Tujuan dari penelitian Saldam adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor kesulitan membaca siswa pada kelas rendah di SDI Darul Falah 2 Samarinda Utara. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa (1). Pada siswa kelas 1 terdapat 2 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, (2). Pada siswa kelas II terdapat 3 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, (3). Pada siswa kelas III terdapat 2 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca kurangnya perhatian orang tua, terkendala pada penglihatan, dan tidak memiliki kegemaran dalam membaca.

Penelitian Saldam memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai mengatasi kesulitan dalam belajar membaca siswa, dan menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian Saldam fokus meneliti kesulitan

membaca siswa, sedangkan peneliti fokus pada peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa.

C. Alur Pikir

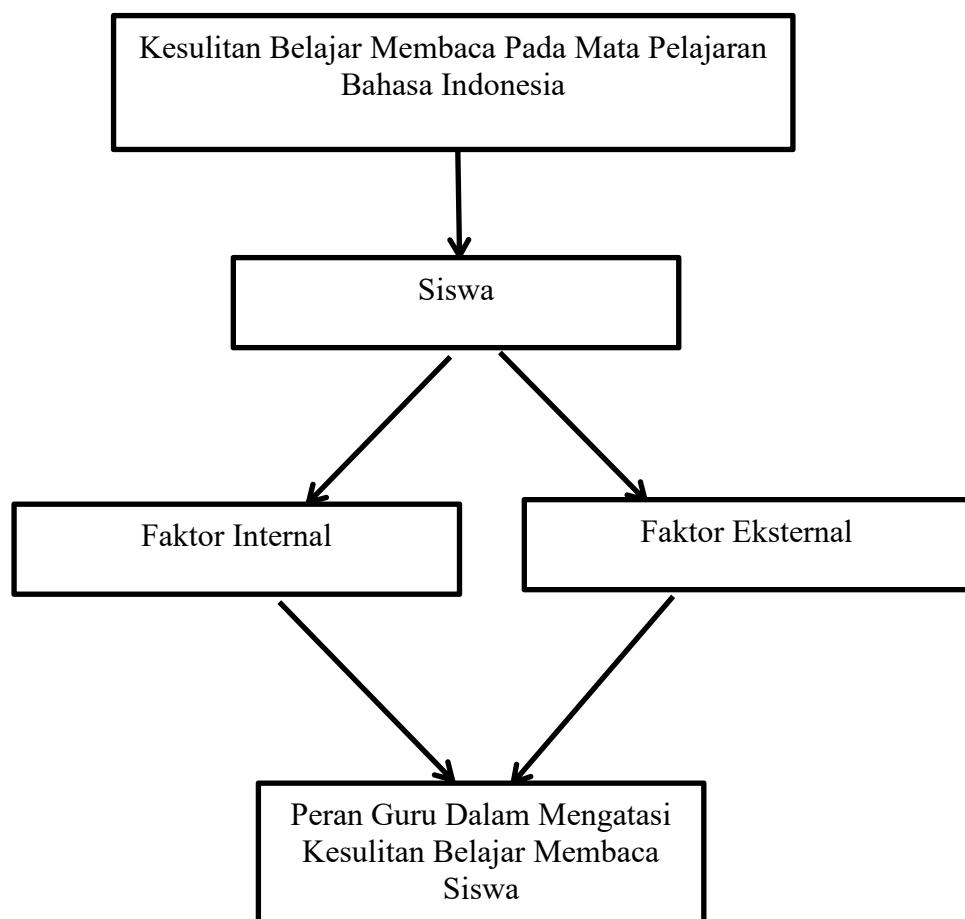
Alur pikir adalah proses berpikir yang sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan atau memecahkan suatu masalah. Penelitian ini untuk mengidentifikasi peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Alur pikir penelitian ini akan diawali dengan identifikasi permasalahan yang ada, yang akan terfokus pada kesulitan belajar membaca siswa yang dialami oleh sebagian siswa. Kesulitan tersebut dapat berupa keterbatasan dalam memahami teks, kesulitan mengenali huruf atau kata, serta rendahnya kemampuan membaca dengan lancar.

Setelah mengidentifikasi masalah, penelitian ini berlanjut dengan penentuan peran guru dalam membantu siswa dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana guru dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan tindakan apa yang dilakukan untuk membantu siswa tersebut.

Langkah berikutnya adalah pengumpulan data yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas. Data yang telah

dikumpulkan akan memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mencari hubungan antara peran guru dan perkembangan membaca siswa.

Hasil dari penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan yang mencakup kesimpulan dan saran. Agar lebih jelas dapat dilihat dalam skema alur pikir di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		
		Jumlah		
		Guru	Siswa	Orang Tua
Peran guru dalam pembelajaran membaca (yunusi, 2024).	Pendekatan yang digunakan guru	2	1	2
	Keterampilan guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran	3	2, 12	1
	Penggunaan alat bantu belajar	4	3	3
	Penguatan motivasi siswa dalam belajar membaca	8, 13,	7	7, 15
	Keterlibatan orang tua	9	8, 14	8, 12

	dalam mengatasi kesulitan belajar membaca			
	Pemantauan perkembangan siswa	11	10, 13	9
	Evaluasi terhadap kemajuan siswa	10	9	10
Kesulitan siswa dalam membaca (Setyawan et al., 2020).	Identifikasi kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa	1, 5	4	4
	Penyebab kesulitan belajar membaca	6	5	5
	Strategi dalam	7, 14	6	6, 14

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam belajar membaca siswa (Astari et al., 2019)	mengatasi kesulitan belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia			
	Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia	12	11, 15	11, 13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang terfokus pada pemahaman dan penjelasan fenomena sosial dari perspektif individu atau kelompok. Salah satu karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah fleksibilitasnya dalam desain penelitian. Penelitian kualitatif dapat menyesuaikan pertanyaan dan metode pengumpulan sesuai dengan konteks penelitian dan kebutuhan partisipan. Ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi fenomena atau masalah dari berbagai sudut pandang (Gustaman et al., 2024).

Penelitian kualitatif adalah penelitian jenis penelitian yang menghasilkan beberapa hasil yang tidak dapat dicapai melalui penggunaan teknik dengan kuantifikasi (pengukuran) atau teknik statistik. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mempelajari sejarah, tingkah laku, kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan penjelasan mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dipelajari secara menyeluruh (Jaya, 2020).

Dari beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif tersebut, peneliti memilih penelitian ini karena peniliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh secara langsung data-data yang dibutuhkan dengan mendatangi responden yang berada di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 003 Loa Janan ilir yang beralamatkan di Jl. KH. Harun Nafsi Desa Rapak Dalam, Loa Janan Ilir Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda Kalimantan Timur. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada waktu semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Data merupakan pondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya mempengaruhi validitas dan akurasi data. Pengumpulan dan analisis data yang cermat sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang bermakna. Tantangan dalam memilih dan mengumpulkan data relevan berkisar pada ketersediaan, kualitas, dan kesesuaian data dengan tujuan penelitian (Sulung & Muspawi, 2024).

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh

dari sumber asli yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. (Sulung & Muspawi, 2024).

Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah guru berjumlah tiga orang, orang tua siswa berjumlah 5 orang, dan siswa kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir yaitu kelas III A berjumlah 1 orang, kelas III B berjumlah 2 orang, dan Kelas III C berjumlah 2 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sumber berdasarkan kriteria tertentu yang relevan berdasarkan dengan tujuan penelitian yaitu susah mengenali huruf abjad, susah merangkai kata, kurang minat dalam membaca, mengetahui huruf tetapi belum lancar dalam membaca.

Data yang dikumpulkan melalui lembar wawancara langsung dengan responden. Data yang dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara disebut data sekunder. Dengan kata lain, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti; sebaliknya, mereka berasal dari sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. (Sulung & Muspawi, 2024).

Data ini dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang memperoleh sebuah data yang efektif, sehingga dalam mencapai suatu data yang efektif peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitas digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan (Nurfadhillah et al., 2022). Dalam teknik pengumpulan data teknik observasi, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yang mana dalam hal ini peneliti akan langsung ke lokasi penelitian dan mencatat tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Pada observasi ini peneliti tidak akan terlibat langsung dengan subjek penelitian yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah anak yang kesulitan belajar membaca di kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir.

b. Wawancara

Wawancara adalah jenis komunikasi secara tatap muka antara dua atau lebih pihak. Salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lain berperan sebagai pemberi informasi dengan tujuan tertentu, seperti mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, wawancara adalah sebuah proses pengumpulan data yang melibatkan pertukaran informasi dari informan yang akan menjadi subjek penelitian melalui proses tanya jawab. Dalam teknik pengumpulan data teknik wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semi berstruktur yang mana pengumpulan data dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan responden, tetapi dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Agar proses wawancara antara peneliti dan informan dapat ter-struktur, pedoman wawancara harus digunakan. Peneliti akan melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor apa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar membaca siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil dari proses wawancara dan observasi (pengamatan) dapat dipercaya kalau didukung dengan adanya sebuah dokumentasi

yang telah dikumpulkan. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa foto, dokumen, rekaman suara, dan bahan statistik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam mengambil sebuah data-data dari peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa, adalah sebagai berikut :

a. Pedoman Observasi

Observasi yang akan dilakukan perlu adanya sebuah lembar pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan observasi agar proses observasi yang dilakukan dapat terarah dan ter-struktur sehingga dapat memperoleh suatu informasi yang relevan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan dalam melakukan pengamatan.

b. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan membawa pedoman yang telah disediakan berupa pedoman wawancara, sebagai bahan yang digunakan dalam wawancara seorang informan pada subjek yang akan diteliti yaitu pada guru dengan mengajukan sebuah pertanyaan mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir pada kelas III. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang

mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya wawancara kepada orang tua selaku pembimbing anak di rumah.

c. Lembar Cek Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bahan-bahan yang telah dikumpulkan dari suatu proses penelitian yang telah dilakukan dengan di dalamnya berupa catatan, foto dokumentasi, bisa berupa rekaman suara atau pun rekaman video, dan juga bisa merupakan bahan ajar yang dipakai oleh guru dalam melakukan strategi pengelolaan kelas, sehingga dengan adanya dokumentasi data yang sudah diperoleh dari masalah yang mau diteliti akan mencapai data yang lengkap.

E. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ada beberapa macam dalam penelitian kualitatif, masing-masing menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik adalah proses menguji kreadibilitas data dengan menggunakan berbagai metode untuk mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda (Sidiq et al., 2019). Dalam teknik yang digunakan pada triangulasi teknik ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk wawancara meliputi wawancara guru, siswa, dan orang tua.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis sebuah transkip dari pengamatan observasi, wawancara terhadap subjek yang diteliti, dan bahan-bahan berupa dokumentasi yang diambil dalam catatan lapangan maupun pada subjek yang diteliti. Oleh karena itu, analisis data adalah suatu proses yang digunakan dalam menarik sebuah kesimpulan untuk memperoleh informasi yang berguna dalam meringkas data untuk menjawab suatu permasalahan yang diteliti.

Menurut Miles dan Hubermen (dalam Naamy, 2022) mengemukakan bahwa kegiatan dalam teknik analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Ukuran kejemuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya data atau informasi yang baru. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap penelitian, karena data yang akan dikumpulkan akan menjadi dasar bagi penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang relevan. Metode utama yang digunakan adalah observasi langsung terhadap apa yang terjadi di lapangan, wawancara dilakukan terhadap guru, siswa, dan orang tua wali siswa. Semua teknik pengumpulan data ini akan dilakukan dengan prosedur yang

ter-struktur guna menjamin kualitas data yang diperoleh, yang pada gilirannya akan memperkuat hasil penelitian dari peneliti dan mendukung tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tahap awal untuk menelaah terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan membuat suatu pengujian data dalam kaitannya pada fokus penelitian yang akan diteliti. Pada tahapan awal ini peneliti menyusun data-data yang telah dikumpulkan setelah itu membuat sebuah rangkuman, dan memasukkan dari rangkuman tersebut kedalam klasifikasi yang sesuai dengan fokus penelitian atau aspek yang diteliti, dari tahapan ini peneliti dapat mengetahui dari data-data yang telah dikumpulkan, yang mana data yang sesuai maupun tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan dan memberikan perbedaan dari data-data tersebut dengan pengkodean

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap analisis data kedua setelah tahap reduksi data yang mengkaji dari keseluruhan data yang telah diambil untuk proses pengambilan kesimpulan dan penerapan aksi. Dengan demikian dalam tahap penyajian data peneliti dapat melakukan penyalinan data yang satu dengan data yang lainnya, sehingga data yang telah di analisis tersebut dapat menjadi data yang utuh.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap lanjutan yang dilakukan setelah data yang dikumpulkan sudah tersusun dengan utuh, dari tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, maka pada tahap ini peneliti perlu melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan untuk mengetahui dimana letak permasalahan pada objek yang sedang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 003 Loa Janan Ilir tahun pembelajaran 2024/2025. Kelas yang sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kelas III dari A, B, dan C dan yang sebagai responden dalam wawancara adalah guru kelas III berjumlah 3 orang, siswa kelas III A berjumlah 1 orang, siswa kelas III B berjumlah 2 orang, siswa kelas III C berjumlah 2 orang, dan orang tua siswa berjumlah 5 orang jadi total keseluruhan semua responden wawancara ada 13 orang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III. Di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir.

1. Riwayat Berdirinya Sekolah

SD Negeri 003 Loa Janan Ilir adalah sebuah lembaga sekolah SD negeri yang lokasinya berada di Jl. Kh. Harun Nafsi Gg. Hadiyah, Kota Samarinda. SD negeri ini didirikan pertama kali pada tahun 1978. Pada waktu ini SD Negeri 003 Loa Janan Ilir menggunakan kurikulum belajar SD 2013.

SD Negeri 003 Loa Janan Ilir memiliki sosok kepala sekolah yang bernama Aidin Sarpani dibantu oleh operator bernama Muhammad Ikhwanul.

2. Situasi Sekolah

Situasi SD Negeri 003 Loa Janan Ilir selama Melaksanakan observasi, yaitu :

- a. Lingkungan sekitar area sekolah SD Negeri 003 Loa Janan Ilir terlihat bersih dan baik terdapat tong sampah di setiap area sekolah maupun di kelas.
- b. SD Negeri 003 Loa Janan Ilir menertibkan dalam berpakaian yang rapi sesuai dengan aturan yang ada baik guru maupun terhadap siswa-siswi.
- c. SD Negeri 003 Loa Janan Ilir terdapat perpustakaan dan setiap kelas memiliki pojok baca di sudut ruangan, sehingga memudahkan siswa dalam membaca buku.
- d. SD Negeri 003 Loa Janan Ilir memiliki tenaga pendidik dan staff nya yang sangat bertanggung jawab terhadap perkerjaannya.

1. Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi fisik sekolah di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir sangat baik. Ada beberapa ruangan yang terdapat di dalamnya yaitu sebagai berikut :

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1

3	kelas	14
4	musholla	1
5	Aula	1
6	TU	1
7	UKS	1
9	Perpustakaan	1
10	Dapur	1
11	Kantin	5
12	Toilet	5

Visi dan Misi Sekolah :

a) Visi Sekolah

Visi SD Negeri 003 Loa Janan Ilir yaitu terwujudnya siswa yang Cerdas, Trampil, Berkarakter, Berakhhlak, Serta Berwawasan Lingkungan dengan Berlandaskan Iman dan Takwa.

b) Misi Sekolah

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 003 Loa Janan Ilir menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan potensi dan prestasi akademik siswa.
2. Meningkatkan pengembangan diri untuk membentuk peserta didik yang berkarakter menjadi insane yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, berahlak mulia dan bertaqwah kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.

3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik .
 4. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- Meningkatkan mutu kelulusan yang berprestasi.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir tahun pembelajaran 2024/2025 untuk mengetahui mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian yang peneliti telah lakukan melalui observasi, wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun cuplikan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 sekitar pukul 09.00 WITA, pergi mengantarkan surat perizinan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir. Setelah itu saya langsung melakukan observasi pengamatan mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan pengamatan observasi yang peneliti amati dalam observasi pertama ini adalah mengenai kesulitan siswa dalam belajar membaca. Dalam observasi pengamatan yang telah dilakukan ditemukan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar beserta faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca.

Di kelas III A siswa bernama KR memiliki kesulitan belajar yaitu masih belum bisa untuk menyebutkan huruf abjad A-Z, kesulitan dalam menyebutkan huruf U sama huruf H faktor yang disebabkan karena bermain hp terus sehingga menyebabkan susah dalam belajar. Di kelas B pada siswa bernama ZN ditemukan kesulitan belajar membaca yaitu susah membaca huruf atau kalimat yang panjang faktor yang disebabkan karena terlalu banyak bermain hp dirumah, dan siswa bernama YH ditemukan kesulitan belajar membaca yaitu masih sulit dalam menyebutkan huruf Z dan masih sulit membedakan huruf M dan huruf N faktor yang disebabkan dari dirinya sendiri dan dari lingkungan keluarga.

Selanjutnya di kelas C pada siswa bernama FN ditemukan kesulitan belajar membaca yaitu belum bisa dalam menyusun huruf abjad menjadi kata-perkata faktor yang disebabkan dari dirinya sendiri, dan siswa yang bernama MR ditemukan kesulitan belajar membaca yaitu masih kesulitan dalam kalimat yang berimbahan me akhiran an dan susah untuk membedakan huruf b dan huruf d yang huruf kecil dalam abjad faktor yang disebabkan adalah faktor kekerasan dan faktor keluarga yang memiliki waktu terbatas..

Observasi selanjutnya dilakukan pada hari Kamis, 20 Maret 2025 sekitar pukul 09.00 WITA, Dalam pelaksanaan pengamatan observasi yang peneliti amati dalam observasi kedua ini adalah mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dengan mengamati cara guru memberikan materi pembelajaran dalam proses belajar membaca siswa ada berbagai cara yang digunakan oleh guru yaitu guru menyesuaikan materi

pembelajaran antara siswa yang masih sulit membaca dengan siswa yang sudah lancar membaca menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru yaitu guru.

Guru kelas III A Ibu IH menggunakan media pembelajaran yaitu kartu huruf, kartu benda yang digunakan dalam bermain game, terkadang menggunakan media teknologi seperti Hp, dan buku yang ada di pojok baca, guru kelas III B ibu SH menggunakan media pembelajaran yaitu flash cart atau kartu bergambar dan LKPD yang diprint bergambar khusus untuk anak yang masih dalam proses belajar membaca di kelas dan guru kelas III C ibu HN menggunakan menggunakan media pembelajaran yaitu kartu abjad dan susun kata yang dilakukan di papan tulis menyusun kata atau kalimat yang kosong.

Observasi lanjutan dilakukan pada hari Kamis, 10 April 2025 sekitar pukul 11.35 WITA. Dalam pelaksanaan pengamatan ini peneliti mengamati kembali mengenai proses guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan bukan hanya terfokuskan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, tetapi guru Kelas III juga menerapkannya kepada semua siswanya dikelas. Jika ada yang tidak paham apa yang telah disampaikan oleh guru, dari situ guru pun sigap untuk memberitahukan apa yang menjadi kesulitannya agar siswa itu pun paham dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Menggunakan media pembelajaran juga sangat efektif sehingga siswa pun tidak mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

1. Mengidentifikasi Kesulitan dan Penyebab Siswa dalam Belajar Membaca

1) Kelas III A

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.57 Wita, wawancara ini dilakukan dengan Ibu IH selaku guru wali kelas III A. Dari hasil wawancara dilapangan didapatkan informasi bahwa dikelas III A memiliki siswa berjumlah 29 orang siswa, dari informasi yang telah didapat bahwa dikelas III A terdapat salah seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dengan kesulitannya yaitu mengenal huruf tetapi masih belum lancar dalam menyambungkan kata dan huruf menjadi sebuah kalimat itu dan juga dalam proses mengejeja masih belum lancar.

Ibu IH juga memberikan informasi mengenai faktor-faktor penyebab siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar membaca dikelas yaitu mengalami disleksia dan faktor dari lingkungan keluarga atau dari orang tua. Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu atas nama siswa KR.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 20 Maret 2025 pada pukul 12.02 Wita, wawancara ini dilakukan dengan siswa KR. Dari hasil wawancara didapatkan informasi dari KR bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar membaca yaitu masih sulit pada huruf abjad tertentu saja yang penyebutannya masih belum bisa.

Begitu pula dengan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 20 Maret 2025 pada pukul 11.45 Wita, wawancara ini dilakukan dengan ibu YL selaku orang tua siswa dari KR. Dari hasil wawancara dengan ibu YL didapatkan informasi bahwa siswa KR ini kurang dalam membaca diketahui setelah diinformasikan oleh guru wali kelasnya. Dan ibu YL memberikan informasi mengenai penyebab atau faktor-faktor kesulitan membaca yang mempengaruhi KR sehingga mengalami kesulitan dalam membaca yaitu karena memiliki keterlambatan dalam berbicara sehingga mempengaruhi dalam membacanya.

2) Kelas III B

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 11.57 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan Ibu SH selaku guru wali kelas III B. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa di kelas III B memiliki jumlah siswa ada 28 orang siswa, dari informasi yang telah didapat mengenai kesulitan belajar membaca siswa, di kelas III terdapat dua orang siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca dengan kesulitan yang telah diidentifikasi ditemukan pada dua orang siswa ini kesulitannya dalam membaca huruf abjad masih belum hafal, tetapi huruf abjad tertentu atau huruf yang disukainya saja yang sudah bisa.

Ibu SH memberikan informasi mengenai penyebab atau faktor-faktor yang dialami oleh siswa tersebut sehingga menyebabkan

kesulitan dalam proses membaca yaitu faktor dari dukungan keluarga, fasilitas belajarnya dirumah, kurang pendampingan dari orang tua di rumah, selain itu adanya faktor dari guru juga karena keterbatasan dalam waktu mengajar sehingga siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar kurang diberikan perhatian lebih. Siswa yang memiliki kesulitan belajar di kelas III B atas nama ZN dan YH

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 23 Maret 2025 pada pukul 21.21 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan ZN selaku siswa kelas III B. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa siswa ZN ini mengalami kesulitan membaca dengan kesulitan yang dihadapinya yaitu masih sulit dalam membaca huruf atau kalimat yang panjang dalam menyebutannya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 23 Maret 2025 pada pukul 20.45. wawancara ini dilakukan dengan ibu ID selaku orang tua wali siswa ZN. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi mengenai ZN yang masih kesulitan membaca adapun kesulitanya terletak pada kalimat yang panjang ZN masih sulit dalam menyebutkannya, kalimat yang ber-imbahan me contohnya menyenangkan masih susah. Terdapat penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi ZN sehingga kesulitan dalam membaca dari informasi yang telah didapatkan oleh ibu ID yaitu karena ketercanduan dalam

bermain media teknologi yaitu ponsel, sehingga kurang belajar dirumah.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 23 Maret 2025 pada pukul 14.54 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan YH selaku siswa kelas III B. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa YH ini mengalami kesulitan membaca yaitu sulit membedakan huruf M dan N dan sulit dalam menyebutkan huruf Z dalam abjad. Setelah diwawancarai ditemukan penyebab atau faktor-faktor dalam membaca terletak pada diri sendiri dan faktor dari orang tua yang memiliki keterbatasan dalam pengelihatan dan tidak bisa membaca

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 23 Maret 2025 pada pukul 13.54 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan Bapak JM selaku orang tua siswa YH. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi dari bapak JM bahwa YH mempunyai kesulitan membaca yang telah diketahui dengan mendengarkan YH membaca pada saat belajar di rumah untuk faktor atau penyebab yang dialami YH sesuai dengan informasi yang didapatkan terletak pada diri YH itu sendiri.

3) Kelas III C

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.10 Wita. Wawancara ini dilakukan bersama ibu HN selaku guru wali kelas III C. Dari hasil wawancara didapatkan

informasi mengenai kelas III C yang memiliki jumlah siswa sekitar 27 orang siswa. Pada jumlah siswa tersebut ditemukan dua orang siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca setelah dilakukan identifikasi ditemukan kesulitan membacanya yaitu tidak pernah fokus pada buku dengan apa yang akan dipelajari, terdapat pengaruh dari kelas yang tidak mau belajar dan selalu bermain sehingga terganggu dalam belajarnya. Adapun informasi yang didapatkan dari ibu HN terdapat faktor-faktor penyebab yang dialami oleh siswa tersebut sehingga masih sulit dalam membaca yaitu pengaruh lingkungan, kurangnya dalam pengawasan orang tua dan faktor utama memang dari lingkungan anak tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 27 Maret 2025 pada pukul 16.54 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan MR selaku siswa kelas III C. Hasil wawancara ditemukan MR masih kesulitan membaca, adapun kesulitannya yaitu kata imbuhan seperti me akhiran an masih belum bisa dalam menyebutkan dan sulit membedakan huruf b dan d pada huruf yang kecil. Adapun setelah wawancara diketahui faktor penyebab MR mengalami kesulitan dalam membaca yaitu faktor kekerasan yang pernah dialami sehingga membuat seketika otaknya tidak bisa berpikir dengan baik.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 27 Maret 2025 pada pukul 16.32 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan bapak AD selaku orang tua siswa MR. Dari hasil

wawancara yang dilakukan dengan bapak AD memberikan informasi bahwa MR dalam kesulitan membacanya tidak terlalu tetapi lebih kepada sifat agresifnya yang mempengaruhinya, selain itu bapak AD juga memberikan informasi mengenai faktor penyebab MR meengalami kesulitan membaca yaitu faktor dari kedua orang tua yang memiliki waktu yang terbatas sehingga kurangnya pengawasan, sifat agresif yang dimiliki dan kurang fokus pada suatu hal.

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca dan Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa

a. Pendekatan atau Metode yang digunakan oleh Guru

1) Kelas III A

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.57 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan ibu IH selaku guru wali kelas III A. Dari hasil wawancara didapatkan informasi mengenai pendekatan atau metode yang digunakan Ibu IH kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan metodenya menggunakan berupa game kartu kata, kartu huruf yang hanya terdapat gambar bendanya saja dan sebelum memulai pelajaran siswa dimulai dengan membaca terlebih dahulu.

2) Kelas III B

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 11.57. Wawancara ini dilakukan dengan ibu SH selaku guru wali kelas III B. Dari hasil wawancara

didapatkan informasi mengenai pendekatan atau metode yang digunakan ibu SH kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca berbeda-beda yang dilakukan dengan dua siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kepada siswa yang satu ini ibu SH mengenalkan terlebih dahulu mengenai abjad a-z dengan LKPD yang berisi abjad dan untuk siswa yang satu diberikan LKPD yang didalamnya mengisi kata atau kalimat yang tidak lengkap, suku kata bergambar dan kata menjodohkan.

3) Kelas III C

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.10 Wita. Wawancara ini dilakukan bersama ibu HN selaku guru wali kelas III C. Dari hasil wawancara didapatkan informasi mengenai Dari hasil wawancara didapatkan informasi mengenai pendekatan atau metode yang digunakan ibu HN kepada siswa yang kesulitan membaca berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kesulitannya. Untuk siswa yang belum lancar membaca ibu HN menggunakan kartu abjad a-z dengan menghubungkan dua suku kata atau lebih.

b. Keterampilan Guru dalam menyesuaikan Materi Pembelajaran

1) Kelas III A

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.57 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan ibu IH selaku guru wali kelas III A. Dari hasil wawancara

didapatkan informasi bahwa di kelas ibu IH memberikan materi tambahan yang sesuai dengan kemampuan dua orang siswa yang mengalami kesulitan membaca di waktu jam istirahat. Di dalam pemberian materi tersebut ibu IH menginstruksikan untuk membaca buku dengan waktu 15 menit.

2) Kelas III B

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 11.57. Wawancara ini dilakukan dengan ibu SH selaku guru wali kelas III B. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa di kelas ibu SH memberikan materi dengan menggunakan LKPD yang dikerjakan secara langsung oleh siswa dengan dibantu oleh ibu SH. Selain itu, ibu SH juga mempermudah kemampuan siswa yang kesulitan membaca ini sehingga terpacu motivasi dalam belajar.

3) Kelas III C

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.10 Wita. Wawancara ini dilakukan bersama ibu HN selaku guru wali kelas III C. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa di kelas ibu HN memberikan materi pembelajaran tambahan diluar jam belajar siswa atau pada saat jam istirahat.

c. Penggunaan Media atau alat bantu pembelajaran dalam proses belajar membaca

1) Kelas III A

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.57 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan ibu IH selaku guru wali kelas III A. Dari hasil wawancara didapatkan informasi ibu IH dalam proses membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca, ibu IH menggunakan media atau alat bantu pembelajaran sebagai penunjang untuk proses tersebut. Media pembelajaran yang digunakan oleh ibu IH adalah kartu benda yang penggunanya dengan bermin game, menggunakan media teknologi seperti ponsel dan adanya sudut baca dikelas yang telah disediakan berbagai macam buku-buku bacaan.

2) Kelas III B

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 11.57. Wawancara ini dilakukan dengan ibu SH selaku guru wali kelas III B. Dari hasil wawancara didapatkan informasi mengenai ibu SH dalam proses membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca, ibu SH menggunakan media atau alat bantu pembelajaran sebagai penunjang untuk proses tersebut. Media pembelajaran yang digunakan oleh ibu SH seperti flesh cart atau kartu bergambar dan LKPD yang diprint yang didalamnya berbentuk gambar.

3) Kelas III C

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.10 Wita. Wawancara ini dilakukan bersama ibu HN selaku guru wali kelas III C. Dari hasil wawancara didapatkan informasi mengenai ibu HN dalam proses membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca, ibu HN menggunakan media atau alat bantu pembelajaran sebagai penunjang untuk proses tersebut. Media pembelajaran yang digunakan oleh ibu HN seperti kartu abjad yang digunakan pada saat jam pulang, siswa diajak menyusun huruf menjadi kata atau kalimat.

d. Penguatan motivasi siswa dalam belajar membaca

1) Kelas III A

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.57 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan ibu IH selaku guru wali kelas III A. Dari hasil wawancara didapatkan informasi mengenai bagaimana cara ibu IH sebagai pendidik dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca sehingga dapat menumbuhkan semangatnya dalam belajar membaca. Ibu IH mengatakan bahwa memberikan motivasi tidak selalu berupa barang bisa juga melalui ucapan terima kasih yang diberikan kepada siswa tersebut dan memberikan motivasi dengan mengaitkan cita-cita siswa tersebut yang ingin dicapai.

2) Kelas III B

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 11.57. Wawancara ini dilakukan dengan ibu SH selaku guru wali kelas III B. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bagaimana cara ibu SH sebagai pendidik dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca sehingga dapat menumbuhkan semangatnya dalam belajar membaca. Ibu SH memberikan penguatan berupa motivasi lewat role model yaitu memberikan motivasi dengan apa yang bisa dilihat maupun situasi yang akan mereka hadapi secara nyata.

3) Kelas III C

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.10 Wita. Wawancara ini dilakukan bersama ibu HN selaku guru wali kelas III C. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bagaimana cara ibu HN sebagai pendidik dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca sehingga dapat menumbuhkan semangatnya dalam belajar membaca. Ibu HN memberikan motivasi dengan memberikan nasehat-nasehat, memberikan motivasi berupa puji dan memberikan reward-reward kepada siswa tersebut.

e. Pemantauan perkembangan siswa

1) Kelas III A

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.57 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan ibu IH selaku guru wali kelas III A. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa ibu IH selalu memantau perkembangan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan kepada siswa-siswi yang lainnya.

2) Kelas III B

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 11.57. Wawancara ini dilakukan dengan ibu SH selaku guru wali kelas III B. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa ibu SH selalu memantau perkembangan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan kepada siswa-siswi yang lainnya.

3) Kelas III C

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.10 Wita. Wawancara ini dilakukan bersama ibu HN selaku guru wali kelas III C. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa ibu HN selalu memantau perkembangan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan kepada siswa-siswi yang lainnya.

f. Evaluasi terhadap kemajuan siswa

1) Kelas III A

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.57 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan ibu IH selaku guru wali kelas III A. Dari hasil wawancara didapatkan informasi cara guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa mengenai suatu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa ibu IH memberikan evaluasi saat materi yang sudah dijelaskan selesai ibu IH mendikte ulang materi tersebut, dan melakukan pembelajaran diluar ruangan yang mengaitkan pada materi yang telah disampaikan. Dari situlah ibu IH menilai kemampuan siswa yang kesulitan membaca sampai dimana mereka memahami apa yang telah disampaikan.

2) Kelas III B

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 11.57. Wawancara ini dilakukan dengan ibu SH selaku guru wali kelas III B. Dari hasil wawancara didapatkan informasi cara guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa mengenai suatu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa ibu SH memberikan evaluasi lewat LKPD yang telah disediakan. Untuk LKPD siswa yang kesulitan membaca dibuat berbeda dengan siswa yang bisa membaca, sehingga mempermudah ibu SH dalam menilai perkembangan siswa tersebut.

3) Kelas III C

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pada pukul 10.10 Wita. Wawancara ini dilakukan bersama ibu HN selaku guru wali kelas III C. Dari hasil wawancara didapatkan informasi cara guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa mengenai suatu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa ibu HN memberikan evaluasi dengan memberikan pertanyaan seperti menyusun kalimat yang rumpang menjadi kalimat yang benar.

3. Kemajuan dalam Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1) Kelas III A

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis, 20 Maret 2025 pada pukul 12.02 Wita, wawancara ini dilakukan dengan siswa KR. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa KR sudah merasakan kemajuan pembelajaran yang telah diberikan oleh ibu IH untuk mengatasi kesulitan membacanya beserta dengan dukungan dari orang tua dengan memberikan les, selain itu perkembangannya sudah bisa untuk membaca sedikit huruf.

2) Kelas III B

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 23 Maret 2025 pada pukul 21.21 Wita. Wawancara ini dilakukan dengan siswa ZN. Dari hasil wawancara didapatkan

informasi bahwa ZN sudah merasakan kemajuan pembelajaran yang telah diberikan oleh ibu SH untuk mengatasi kesulitan membacanya beserta dengan dukungan dari orang tua wali nya dengan memberikan les. Kemajuan yang sudah terlihat adalah ZN sudah mulai mengetahui huruf abjad dari a-z, bisa membaca empat huruf, bisa membaca lima huruf, dan kata atau kalimat yang panjang masih belum terlalu bisa.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada hari Minggu 23, Maret 2025 pada pukul 14.15 Wita. Wawancara dilakukan dengan siswa YH. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa siswa YH sudah merasakan kemajuan pembelajaran yang telah diberikan oleh ibu SH untuk mengatasi kesulitan membacanya beserta dengan dukungan dari orang tua dengan memberikan les.

3) Kelas III C

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 20 Maret 2025 pada pukul 13.02 Wita. Wawancara dilakukan dengan siswa FN. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa siswa FN sudah merasakan kemajuan pembelajaran yang telah diberikan oleh ibu HN untuk mengatasi kesulitan membacanya beserta dukungan dari orang tua dengan memberikan pembelajaran langsung dirumah. FN kemajuan nya sudah bisa mengeja dan membaca lancar walaupun masih sedikit.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 27 Maret 2025 pada pukul 16.54 Wita. Wawancara dilakukan dengan

siswa MR. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa siswa MR sudah merasakan kemajuan pembelajaran yang telah diberikan oleh ibu HN untuk mengatasi kesulitan membacanya beserta dukungan dari orang tua dengan memberikan pembelajaran tambahan berupa les tetapi masih sulit membedakan huruf b dan huruf d.

C. Pembahasan dan Temuan

A. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir, peran guru sangat penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai sebagai pendidik, pembimbing dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini diperkuat oleh teori Widyastuti, (2021) peran seorang guru meliputi sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing dalam proses belajar, serta sebagai pengembang kemampuan dan potensi siswa.

B. Bentuk Kesulitan Membaca yang Dihadapi Siswa.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa, meliputi:

- 1) Kesulitan Mengenal Huruf.
- 2) Kesulitan dalam Membunyikan Kata.
- 3) Kesulitan dalam Menyatukan Huruf.
- 4) Kurangnya Kefasihan Dalam Membaca.
- 5) Tidak bisa Membedakan Huruf-Huruf tertentu seperti b dan d, m dan n

Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda, sehingga pendekatannya pun disesuaikan.

C. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Membaca Siswa.

- 1) Faktor internal yaitu disleksia kesulitan dalam mengenali huruf, keterlambatan perkembangan bahasa dan gangguan pemrosesan Auditori.
- 2) Faktor yang kedua adalah faktor eksternal yaitu lingkungan yang kurang mendukung seperti kurangnya perhatian dari orang tua
- 3) Faktor psikologis yaitu kekerasan dan motivasi dalam membaca rendah.

Hal ini diperkuat dalam teori Setyawan et al., (2020) Kesulitan belajar membaca pada siswa bisa diakibatkan oleh beberapa faktor-faktor yaitu faktor internal, eksternal, faktor psikologis.

D. Strategi yang Dilakukan Guru

Beberapa strategi yang dilakukan guru antara lain:

- 1) Guru mengelompokan siswa berdasarkan tingkat kesulitan membaca agar pendekatan lebih fokus.
- 2) Mengulang pelajaran dasar membaca, seperti mengenal huruf abjad.
- 3) Membuat suasana belajar menyenangkan agar siswa tidak bosan saat belajar membaca.

E. Hambatan yang Dihadapi Guru

Guru juga Menghadapi berbagai hambatan, seperti:

- 1) Kurangnya waktu untuk memberi perhatian satu per satu karena jumlah siswa yang banyak.
- 2) Tidak semua siswa mendapat dukungan dari orang tua dirumah.

- 3) Sarana dan prasarana terbatas.

F. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan.

- 1) Berkerja sama dengan orang tua untuk ikut dalam bagian melatih membaca anak dirumah.
- 2) Menggunakan media pembelajaran yang efektif dan kreatif.
- 3) Menyediakan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan membaca beserta merancang pembelajaran yang menarik, serta memberikan dukungan lewat beberapa cara seperti pujian maupun motivasi. Hal ini diperkuat oleh teori Yestiani & Zahwa, (2020). menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, merancang strategi pembelajaran yang menarik serta berinovasi, serta memberikan dorongan atau dukungan kepada siswa untuk berpikir kritis, guru melakukan evaluasi setiap menyelesaikan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca.
- 4) Guru memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa yang kesulitan membaca dengan memberikan pembelajaran secara individual. Hal ini diperkuat oleh teori Nurhasanah et al., (2021) guru di kelas memainkan peran penting sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada siswa untuk mencapai perkembangan tugas mereka.
- 5) Guru juga memberikan beberapa peran yang bisa menginspirasi siswa nya melalui role model kehidupan nyata. Hal ini diperkuat oleh teori (Yestiani & Zahwa, 2020) peran guru sebagai demonstrator adalah peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi siswa untuk

6) melaksanakan aktivitas yang serupa, bahkan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.

7) Guru memberikan motivasi kepada siswa pentingnya membaca sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh teori (Rahmiati & Azis, 2023) motivasi belajar siswa dan semangatnya adalah indikator penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka.

Selanjutnya cara guru mengatasi kesulitan belajar membaca dikaitkan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 003 Loa Janan, dengan memberikan tugas sesuai kemampuan siswa, seperti menyediakan LKPD bahasa Indonesia seperti LKPD bergambar yang di dalamnya berisi huruf abjad, menggunakan kartu abjad dan kartu huruf dan menyediakan materi bahasa Indonesia sesuai dengan tingkatan siswa baik yang mengalami kesulitan membaca maupun siswa yang sudah lancar dalam membaca. Dari proses peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa yang telah dilakukan dapat ditemukan peningkatan siswa yang mengalami kesulitan membaca, ada beberapa peningkatan yaitu sudah bisa membaca huruf, membaca empat huruf dan lima huruf dan sudah bisa untuk mulai mengeja huruf atau kata.

Temuan penelitian mengenai Peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir sangat baik, karena setiap guru di kelas III memiliki cara nya masing-masing untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas. Dengan strategi serta

metode yang sudah digunakan bukan hanya itu tetapi koordinasi yang baik yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa yang sangat baik. Sehingga bukan hanya guru saja yang membantu tetapi guru juga mengajak orang tua wali siswa untuk sama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca siswa juga perlu diperhatikan dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

1) Keterbatasan Sumber Data.

Sumber data penelitian ini terbatas hanya dilakukan siswa kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, sumber data dalam penelitian ini pada guru yang mengajar hanya di Kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk guru yang mengajar di kelas lain.

2) Keterbatasan Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada wawancara dan observasi. Wawancara yang telah dilaksanakan mengalami keterbatasan di waktu pada saat melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua siswa sehingga wawancara dilakukan sebagian dirumah responden, sedangkan observasi yang telah dilaksanakan untuk mengumpulkan data di kelas juga mengalami keterbatasan waktu.

3) Keterbatasan Dalam Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pedoman wawancara dan lembar pedoman observasi. Dari instrumen yang digunakan ini masih mengalami keterbatasan dalam menangkap aspek yang akan diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir. Guru tidak hanya berperan sebagai menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses belajar membaca.

Dalam pelaksanaannya, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, antara lain dengan melakukan pendekatan secara individual, memberikan latihan membaca yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Selain itu, guru juga rutin melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat.

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa peran guru dalam membimbing dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan peran guru secara langsung sangat berpengaruh dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar, khususnya dalam keterampilan membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir sudah berjalan dengan baik dan efektif, meskipun masih diperlukan peningkatan dan inovasi dalam metode pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir. Adapun saran yang peneliti berikan yang mungkin akan berguna bagi pihak SD Negeri 003 Loa Janan Ilir, terkhusus kepada guru, siswa, dan orang tua.

1) Bagi Guru

Guru perlu memperhatikan perannya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Guru juga perlu untuk menggunakan strategi yang efektif untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran, serta lebih ditingkatkan lagi untuk melakukan koordinasi terhadap orang tua siswa.

2) Bagi Siswa

Siswa perlu meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca mereka. Siswa perlu aktif dalam proses pembelajaran dan meminta bantuan guru jika mengalami kesulitan. Siswa juga perlu membaca buku-buku yang menarik dan juga buku pelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Orang Tua

Orang tua perlu memperhatikan peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Orang tua perlu memperhatikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Orang tua juga perlu berkomunikasi dengan guru untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan bantuan jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Akib, M. (2021). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1). <https://doi.org/10.24252/lip.2007v10n1a2>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Angkur, M. F. M. (2020). Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.
- Astari, Diah, M., Fauziati, E., & Hum, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Kosakata yang Digunakan Oleh Siswa Berprestasi Bahasa Inggris: Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 SURakarta*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis* (N. Bastin (ed.)). Nahason Bastin Publishing.
- Cahya, D., Putri, K., & Ain, S. Q. (2024). Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Disiplin Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 13(001), 81–92.
- Danim. (2020). *Guru Profesional: Konsep dan Implementasi*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Fadhallah. (2021). *WAWANCARA* (Cetakan Pe).
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru* (B. S. Fatmawati (ed.); cetakan pe). PT. Bumi Aksara.
- Gerald, Farel. 2023. "70 Persen Anak Indonesia Memiliki Tingkat Literasi di

- Bawah Standar Minimum Berdasarkan Tes PISA".
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5357299/70-persen-anak-indonesia-memiliki-tingkat-literasi-di-bawah-standar-minimum-berdasarkan-tes-pisa>, diakses pada 22 Januari 2025 pukul 20.51
- Gustaman, R. F., Darmawan, A. W., Gandi, A., Wijayanti, A., Nurlaela, Asep, I., & Wahidin. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (L. Rosita (ed.); cetakan pe). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Iman, M. (2022). *DIAGNOSA KESULITAN BELAJAR* (N. R. Siregar (ed.); Cetakan 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)* (F. Husaini (ed.)). ANAK HEBAT INDONESIA.
- Lailatul Inayah, U., Anisah, N., Fitria, L., Nisak, K., Muhimah, S. N., Manajemen, P., & Universitas Gresik, P. (2024). Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Upt Satuan Pendidikan Sdn Bendungan. *Journal*, 1(2), 84–93.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (20203). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid- 19*. 3M Media Karya.
- Manurung, S. Y., & Listiani, T. (2020). Menjadi Guru Yang Reflektif Melalui Proses Berpikir Reflektif Dalam Pembelajaran Matematika [Becoming a Reflective Teacher Through the Reflective Thinking Process in Mathematics Learning]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 58.
<https://doi.org/10.19166/pji.v16i1.2262>
- Mardiana, D., Rokhman, F., Rustono, R., & Mardikantoro, H. B. (2021). Penguasaan Retorik Interpersonal Sebagai Strategi Kompetensi Komunikatif Guru Kelas dalam Pembelajaran Bahasa di Pendidikan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4(1), 348–354.
- Maria Ulviani, Rimang, S. S., & Amin, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup Di SDN Taeng Kabupaten Gowa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 4214–4240.

- <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10951>
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 200–208.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. CV. Andi Offset.
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Murtiana, D. (2021). Pengaruh Karakteristik Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 45–52.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Naamy, N. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
<https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf>
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adjii, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq*, 2(1), 114–122.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94>
- Nurhasanah, Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani. (2021). PERANAN GURU KELAS SEBAGAI PEMBIMBING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Suloh*, 6, 35–42.
- Oktafiyani, Aldila. (2023). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS PADAA SISWA KELAS 1 MI Ma, ARIF NU PASUNGGINGAN. Skripsi. Skripsi. FAKULTAS

TARBIYAH DAAN ILMU KEGURUAN, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI, PURWOKERTO.

Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Ournal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca* (Uki (ed.); Cetakan 1). K-Media.
Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar (ed.)). PT. INDRAGIRI DOT COM.

Salsabilla, A. T., Santi, N. N., & Nurmilawati, M. (2021). *Peran Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Membaca Di Sekolah Dasar*. 380–386.

Saliza, Siti. (2021). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 1 NOLOGATEN PONOROGO. Skripsi. Skripsi. FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.

Saldam. (2021). ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA PADA KELAS RENDAH DI SDI DARUL FALAH 2 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. Skripsi. Skripsi. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA.

Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). *Kesulitan Belajar Siswa Sd*. 155–163.

Sidiq, U., Choiri, M. M., & MA. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>

Slameto. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Andi Offset.

Sugihartono. (2020). *Pendidikan Guru Profesional*. Prenada Media Group.

Suhartono, Salimi, M., Hidayah, R., Fajari, L. E. W., Lestari, H., & Fitriyah, N. K. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar (Konsep, Model,*

- dan Perencanaan Pembelajaran) (Cetakan 1). EUREKA MEDIA AKSARA.*
- Suherman, E., et al. (2020). Pengaruh Karakteristik Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 243–255.
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN :PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(2), 110–116.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Widyastuti, P. (2021). *Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Andi Offset.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yunusi, M. Y. M. (2024). 48.+Asmaniyah+2187+-+2195. 8(3), 2187–2195.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		
		Jumlah		
		Guru	Siswa	Orang Tua
Peran guru dalam pembelajaran membaca (yunusi, 2024).	Pendekatan yang digunakan guru	2	1	2
	Keterampilan guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran	3	2, 12	1
	Penggunaan alat bantu belajar	4	3	3
	Penguatan motivasi siswa dalam belajar	8, 13,	7	7, 15

	membaca			
	Keterlibatan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar membaca	9	8, 14	8, 12
	Pemantauan perkembangan siswa	11	10, 13	9
	Evaluasi terhadap kemajuan siswa	10	9	10
Kesulitan siswa dalam membaca (Setyawan et al., 2020).	Identifikasi kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa	1, 5	4	4
	Penyebab kesulitan	6	5	5

	belajar membaca			
Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam belajar membaca siswa (Astari et al., 2019)	Strategi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	7, 14	6	6, 14
	Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia	12	11, 15	11, 13

Lampiran 2.**Pedoman Wawancara dengan Guru**

1. Apakah Bapak/Ibu di kelas III ini memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca? Berapa Jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca? Apa saja yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca?
2. Metode apa yang biasanya bapak/ibu gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca anak?
3. Apakah Bapak/ibu mengembangkan rencana pembelajaran siswa yang mengalami kesulitan membaca secara individual?
4. Apa jenis alat bantu belajar atau media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca?
6. Menurut Bapak/Ibu apa penyebab utama atau faktor-faktor yang dialami siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan apakah dalam kesulitan belajar membaca siswa adanya keterkaitan dengan gangguan penglihatan maupun pendengaran?
7. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu terapkan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam belajar membaca?
8. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa yang kesulitan belajar membaca?

9. Apakah Bapak/Ibu mengajak orang tua wali siswa untuk berperan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?
10. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi kemajuan siswa dalam membaca setelah diberikan suatu pembelajaran?
11. Seberapa sering Bapak/Ibu memantau perkembangan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?
12. Apa saja upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan bagaimana bapak/ibu menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
13. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengembangkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya membaca serta apa saja tantangan yang dihadapi Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar membaca siswa?
14. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengembangkan minat baca siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca?
15. Bagaimana Bapak/Ibu membangun kepercayaan diri siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dengan teman kelasnya yang sudah lancar dalam membaca?

Lampiran 3.**Pedoman Wawancara dengan Siswa**

1. Apakah guru sering memberikan cara-cara baru agar kamu bisa dengan lebih mudah dalam membaca?
2. Bagaimana menurut kamu, materi yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan kamu dalam membaca, misalnya apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf vokal maupun huruf konsonan?
3. Biasanya dalam memberikan pembelajaran khusus yaitu membaca, apa alat atau media yang digunakan oleh guru untuk membantu kamu dalam belajar membaca?
4. Menurut kamu, apa yang membuat kamu kesulitan dalam membaca atau pada saat membaca?
5. Bagaimana cara kamu untuk mengatasi kesulitan belajar membaca?
6. Apakah guru memberikan bantuan khusus saat kamu mengalami kesulitan membaca?
7. Bagaimana guru memotivasi kamu agar selalu semangat terus dalam latihan membaca dan bagaimana cara kamu untuk memberikan motivasi kepada diri kamu agar bisa atau rajin dalam belajar membaca?
8. Apakah orang tua kamu terlibat dalam membantu kamu pada saat belajar membaca di rumah?
9. Apakah kamu merasa ada kemajuan dalam kemampuan membaca setelah mengikuti pembelajaran dari guru?

10. Menurut kamu, seberapa sering guru memantau kemajuan kamu dalam membaca?
11. Bagaimana kamu belajar bahasa Indonesia dirumah maupun disekolah?
12. Apakah guru menyediakan bahan bacaan yang sesuai minat baca kamu?
13. Menurut kamu, bahaimana orang tua membantu kamu dalam mengatasi kesulitan belajar membaca?
14. Menurut kamu, adakah yang diharapkan dari orang tua untuk membantu belajar membaca?
15. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?

Lampiran 4.

Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Siswa

1. Menurut anda, apakah anak anda mengalami kesulitan dalam membaca, apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu anak anda dalam belajar membaca?
2. Bagaimana pendapat anda tentang cara guru dalam mengajarkan membaca kepada anak anda?
3. Apakah anak anda menggunakan alat bantu tertentu saat belajar membaca?
4. Apakah anda mengetahui jika anak anda memiliki kesulitan dalam membaca? Bagaimana anda mengetahuinya? Dan apa yang anda lakukan setelah mengetahuinya?
5. Apakah anda mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan anak anda mengalami kesulitan dalam belajar membaca?

6. Menurut anda, apakah anda melihat peningkatan dalam kemampuan membaca anak anda setelah bantuan guru yang memberikan?
7. Apa yang anda lakukan sebagai orang tua untuk mendukung semangat anak anda dalam belajar membaca?
8. Apakah anda terlibat langsung dalam membantu anak anda belajar membaca di rumah? Bagaimana caranya?
9. Bagaimana anda menilai perkembangan kemampuan membaca anak anda? Apakah mengalami perubahan setelah beberapa waktu?
10. Seberapa sering anda melihat anak anda berlatih membaca dirumah?
11. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca terhadap anak?
12. Apakah anda menggunakan sumber daya tambahan, seperti memberikan les kepada anak anda?
13. Bagaimana anda membantu anak anda dalam berlatih belajar membaca di rumah?
14. Apakah yang anda katakan kepada anak anda untuk memotivasi dalam belajar membaca?
15. Apa strategi yang anda bisa lakukan dalam membantu anak anda untuk berlatih dalam membaca?

Lampiran 5.

Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Cara guru mengajar dalam pembelajaran membaca	Guru memberikan pembelajaran dalam proses belajar membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangat baik, materi yang diberikan oleh guru kepada siswa yang belum bisa membaca dengan siswa yang sudah lancar membaca guru dapat menyesuaikan sesuai dengan tingkatnya masing-masing serta materi yang diberikan mudah untuk dipahami oleh siswa.
2	Identifikasi kesulitan membaca siswa	Kesulitan membaca siswa ada bermacam-macam dari lima siswa yang telah diwawancara ditemukan kesulitan membacanya yaitu masih belum bisa dalam menyebutkan huruf abjad dari a-z, masih sulit menyebutkan huruf U dan huruf H, masih susah membaca kata atau kalimat yang panjang, masih sulit membedakan huruf M dan huruf N, masih belum bisa dalam menyusun abjad menjadi kalimat, masih kesulitan pada huruf atau kata yang tidak tersambung, masih

		kesulitan dalam kata yang imbuhan Me akhiran an, dan susah membedakan huruf b dan huruf d yang abjad kecil.
3	Media atau alat yang digunakan guru untuk belajar membaca siswa	Media atau alat pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas III sebagai penunjang kegiatan dalam proses belajar membaca untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca sangat bervariasi untuk kelas III A menggunakan media seperti kartu huruf, kartu benda yang digunakan pada saat bermain game, sekilas menggunakan media Hp, dan buku di sudut baca yang ada di kelas, selanjutnya kelas III B menggunakan media seperti flesh cart atau kartu bergambar dan LKPD bentuk print bergambar, dan kelas III C menggunakan media seperti kartu abjad dan susun kata.
4	Dukungan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca	Dukungan yang diberikan oleh guru kelas III A,B,dan C pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca bermacam-macam dari memberikan sebuah motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam proses belajar membaca, selain itu memberikan

		dukungan berupa pujian kepada siswa tersebut dan juga memberikan dukungan lewat motivasi dengan role model dalam kehidupan nyata.
--	--	---

Lampiran 6.

Lembar Cek Dokumentasi

No	Dokumentasi/Instrumen	Keterangan
1.	Surat Penelitian	√
2.	Visi dan Misi Sekolah	√
3.	Dokumentasi wawancara guru	√
4.	Dokumentasi wawancara dengan siswa	√
5. .	Dokumentasi wawancara dengan orang tua siswa	√
6.	Ruang kelas	√
7.	Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah	√

Lampiran 7.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas III A

Responden : IH

Jabatan : Wali kelas III A

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

Waktu : 10.57 Wita

Tempat : Di ruang kantor

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	<p>Apakah Ibu di kelas III ini memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca? Berapa Jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca? Apa saja yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca?</p>	<p>Pasti, setiap kelas pasti ada kesulitan membaca. Pasti ada. Jumlahnya kemarin berapa yah, ada dua orang.</p> <p>Kalo yang untuk dua orang itu satunya itu memang tidak mengenal huruf dari awal, kalo yang satunya lagi dia kenal huruf tapi belum lancar untuk menyambung kata, menyambung huruf nya itu, mengejanya belum lancar.</p>
2.	<p>Metode apa yang biasanya ibu gunakan untuk mengatasi kesulitan</p>	<p>Metodenya itu kita bisa menggunakan itu game-game juga supaya dia gak bosan, terus itu kalo di dalam pembelajarannya sebelum</p>

	<p>belajar membaca anak?</p> <p>belajar itu mereka biasanya saya suruh buat membaca.</p> <p>Sebelum memulai pelajaran itu biasanya disuruh membaca dulu, jadi mereka baca ditunjukkan anak-anaknya betul-betul membaca walaupun masih mengeja, tapi tetap teman-temannya mendengarkan atau kadang disuruh maju satu-satu.</p> <p>Kalo lewat game itu bisa, bisa lewat kartu kata bisa, terus bisa lewat ini tadi kartu huruf yah ini kartu benda yang dimana kartu nya itu ada gambar benda nya aja. Anak-anak tau itu nama benda nya dan mereka disuruh menuliskan hurufnya. Misalnya gambarnya itu gambar bola berarti nama benda nya bola, mereka harus ditulis b-o-l-a.</p> <p>Untuk semua jadi kan dari situ ketahuan mana yang bisa mana yang gak bisa. Kalo yang gak bisa itu mereka tau benda nya aja tapi mereka gak tau penulisan. Kalo yang dua orang itu satunya bisa tau hurufnya kalo di ejekan dia tau tapi kalo yang satu anak ini memang betul-betul gak bisa.</p>
--	---

3.	Apakah ibu mengembangkan rencana pembelajaran kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca secara individual?	<p>Mengembangkan, iya ini diluar dari RPP. Kemarin itu mereka bikin ini saya tawarkan buat membaca di jam istirahat, untuk yang dua orang itu, jadi mereka jam istirahat mereka ke kantor membaca 15 menit bawa buku mereka sendiri, buku yang 4 huruf yang 2 huruf yang 3 huruf jadi mereka belajar membaca sendiri. Biasanya jam istirahat mereka baca.</p> <p>Minimal itu 15 menit. Kalo yang satu itu dia anak berkebutuhan khusus tapi tau dengan huruf, terus itu mengeja empat huruf itu bisa, tapi kalo yang satu ini anak normal cuman dia kaya keterlambatan dalam membaca.</p>
4.	Apa jenis alat bantu belajar atau media pembelajaran yang Ibu gunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca?	<p>Kartu huruf terus bisa lewat yang kartu benda itu kan bisa dijadikan game juga, jadi kaya perkelompok gitu mereka nanti ada yang bertugas jadi seolah-olah jadi guru. Jadi teman-temannya yang lain itu nanti bertindak seperti murid jadi nanti mereka yang seolah jadi guru ini menunjukan gambarnya, jadi nanti teman-temannya itu tinggal nulis, lewat hp medianya bisa, tapi kalo media hp</p>

	<p>ini itu mereka kan ndak diijinkan buat bawa hp ke sekolah jadi kadang paling sekilas aja ngelihatkannya lewat hp saya sendiri tapi perbangku gitu aja, perderet bangku gitu aja. Media digital yang lewat hp mereka satu-satu itu belum karena mereka memang tidak diperbolehkan untuk membawa hp kesekolah. Di kelas itu ada sudut baca jadi disitu ada buku-buku cerita diluar dari buku pembelajaran, buku ceritanya itu kategorinya itu b1. Buku literasi itu kan ada kategorinya ada yang kategori a, b1, b2, b3, ada yang c, c1, c2 kalo gak salah di kelas itu b1 atau b2. Dia kan ada fase-fasenya. Kelas I jenis bukunya a jadi di dalam bukunya itu banyak gambar ada juga tulisan cuman tulisan itu disesuaikan dengan tingkat pemahaman atau tingkat membaca anak-anak. Kelas I kan mereka baru bisa kata-katanya sedikit jadi paling gak dibuku itu ada empat kata lima kata ndak yang banyak gitu, sama dikelas III karna mereka kan masih tingkat kategorinya masih kelas rendah jadi bukunya itu banyak</p>
--	--

		gambarinya tapi kata-kata nya sudah mulai lebih banyak dari kelas I dan kelas II ..
5.	Bagaimana Ibu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca?	Tadi yang pertamakan sebelum belajar biasanya disuruh baca dulu atau kalo saya itu begitu mereka naik ke kelas III itu biasanya saya suruh mereka maju satu-satu ke papan tulis untuk menuliskan kata yang saya ucapkan dari situ ketahuan mana anak yang bisa dan mana anak yang ndak bisa.
6.	Menurut Ibu apa penyebab utama atau faktor-faktor yang dialami siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca? apakah dalam kesulitan belajar membaca siswa adanya keterkaitan dengan gangguan penglihatan maupun pendengaran?	Oke, murid saya yang dua itu kebetulan murid saya yang sekarang ini murid yang kelas satu dulu jadi otomatis saya sudah tau sedikit banyaknya tentang karakter mereka masing-masing. Kalo yang untuk anak yang berkebutuhan khusus ini dia tidak ada gangguan apa-apa, gak ada gangguan penglihatan, pendengaran dan lain-lain itu ndak ada. Dia cuman anak kategori yang berkebutuhan khusus memang untuk yang satu ini tidak bisa dipaksa. Dia rajin anaknya, semangatnya untuk belajar itu tinggi cuman karna memang dia tingkat apa sih IQ nya memang tidak bisa sama dengan teman-teman

	<p>yang lain itu dari faktor keluarga juga dapat kabar sangat mempengaruhi karna orang tuanya sakit. Ini yang sakit ibunya, jadi pengawasan dari orang tua nya dari saudara-saudaranya karna kebanyakan sudah banyak bekerja itu kurang, tapi di wakadang saya wa atau apa ada-ada sih merespon cuman lambat meresponnya. Kalo yang satu orang ini sama dia normal tidak ada gangguan penglihatan, pendengaran dan lain-lain cuman memang anaknya apa bahasanya disleksia keterlambatan itu faktornya dari orang tua karna dia baru masuk kesini pas kelas II jadi saya tidak ketemu dia di kelas I jadi saya ketemu dia waktu di kelas III saya juga baru tau kalo dia memang tidak bisa mengenal huruf. Sebenarnya anaknya itu orang tuanya sudah pernah dipanggil buat membicarakan keberlangsungan anaknya ini gimana di kelas. Sementara dia dikasih tugas atau dikasih apa dikelas dia ndak bisa mengikuti temannya, iya walaupun dia punya buku, dia punya buku paket dari sekolah ada</p>
--	---

	<p>buku tugasnya dia ndak ngerti karna ndak tau huruf akhirnya ndak bisa baca, pernah dipanggil orang tuanya yang membaca tiap istirahat itu sudah tapi memang kadang anaknya malas juga, malas kadang turun sekolah juga malas beda dengan anak yang ABK tadi itu rajin anaknya terus itu dari orang tuanya juga pernah dipanggil eeh terus saya bilang bagaimana ini bu kalo misalnya anaknya diles kan aja, kemarin janji les kan tapi saya tanya lagi anaknya ternyata belum diles kan sampai sekarang, satu orang ini.kalo yang ABK itu katanya, kata mama nya pernah les saya dapat informasi gitu katanya pernah les juga tapi sekarang sudah gak lagi ehmm tapi dia rajin kadang dia bawa buku bacaan sendiri kesini tapi dia ngajak teman-temannya kalo dia mau baca itu anu “Bu baca” ada yang ikut temannya karna dia mau sama teman-temannya kan baca gitu nah kalo sama temannya kalo temannya di kelas kadang mau kadang ndak mau itu anaknya, anaknya rajin sebenarnya rajin anaknya iya rajin.</p>
--	--

7.	Apa saja strategi yang Ibu terapkan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam belajar membaca?	<p>Strateginya selain membaca di jam istirahat kadang saya tanyain juga anaknya kenapa ndak bisa, apa permasalahannya jadi pendekatannya secara personal kita identifikasi dulu apa masalahnya selama ini. Memang anaknya agak malas kata mamanya gitu beda dengan kakaknya. Jadi kadang saya kasih untuk dia sendiri tugas menulis aja misalnya biasanya kasih tiga nomor tapi yang gak panjang-panjang empat huruf. Kalo dia sudah bisa empat huruf baru naik lima huruf. Pulang sekolah khusus untuk mereka berdua, iya dua orang itu aja jadi nanti mereka anak itu menulis dia pasti baca hurufnya apa otomatis dia kan tau hurufnya apa jadi saya bilang “tulis ini dirumah baca besok maju sama ibu baca lagi” kaya gitu.</p>
8.	Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada siswa yang kesulitan belajar membaca?	<p>Motivasinya gak selalu berupa barang, reward-reward yang lain juga bisa misalnya ucapan terima kasih “terima kasih karna hari ini sudah bisa sekarang sudah pintar” itu sudah luar biasa karna teman-temanya pasti tepuk tangan. Untuk yang satu orang anak</p>

		ABK ini saya titip pesan sama anak-anak di kelas pesan nya gini namanya ade “ini ade anak istimewa” saya bilang gitu anak istimewa “dia fisiknya sama seperti kalian cuman kadang sifatnya gak sama ada sifat-sifat anak-anaknya yang kaya anak kelas I” saya bilang kaya gitu “jadi kalian harus ngerti, anggap aja dia kaya anak kecil” saya bilang gitu di kelas jadi kalo dia bikin sesuatu yang bikin kesal, bikin marah jangan dipukul, tidak boleh dimarahin karna naggap dia kaya adik kecil
9.	Apakah Ibu mengajak orang tua wali siswa untuk berperan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?	Iya dipanggil ke sekolah kadang saya wa, bu ini tugasnya tolong dikerjakan bu ini tolong tugasnya halaman ini diperhatikan. Kadang anak kebiasaan dia kerjakan atau ndaknya saya tau jadi sebelum saya kasih tugas rumah itu pasti saya share lagi di grup.Saya kasih tau kadang saya japri juga orang tuanya bu tolong tugasnya di kerjakan karna kadang ada dia beberapa kali ndak kerjakan kaya gitu biasanya saya ingatkan
10.	Bagaimana ibu	Mengevaluasi cara membacanya kalo saya

	<p>menevaluasi kemajuan siswa dalam membaca setelah diberikan suatu pembelajaran?</p>	<p>kaya gini misalnya sudah satu materi sudah habis biasanya saya dikte selain mengdikte saya juga biasanya ini supaya mereka gak bosan di kelas saya suruh mereka mencari benda yang ada di sekitar sekolahan entah itu bendanya misalnya cari hewan yang ada disekitar keliling kalian hewan yang terbang, yang berkaki empat yang ada di lingkungan sekolah jadi mereka mencari masing-masing bukan yang perkelompok. Mereka bawa kertas selembar mereka cari hewan apa yang ada disekolahannya ini ada yang dapat capung itu mereka nulis sendiri ndak nanya lagi bu ini tulisannya, kalo yang masih ngeja-ngeja nanya ibu itu capung bagaimana tulisannya tetap dieejakan c-a-p-u-n-g. Jadi mereka gak bosan daripada di kelas terus belajar disuruh baca. Kadang kemarin disuruh bikin mereka harta karun tapi didalam kelas aja, coba kalian cari misalnya dibawah sini seandainya ada harta karun dalam kelas ini kira-kira harta karunnya ada apa aja di bawah sini mereka tulis. Kadang kalo yang gak tau yang kedua</p>
--	---	--

		orang ini kadang saya suruh kalo misalnya perkelompok saya suruh aja dia tugas untuk menulis tapi kalian yang eejakan apa nama bendanya terus tulisannya huruf nya apa aja kasih tau dia jadi dia bisa.
11.	Seberapa sering ibu memantau perkembangan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?	Saya sering memantau.
12.	Apa saja upaya yang dilakukan ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia? Bagaimana ibu menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia?	Upayanya meningkatkan kemampuan, saya kasih tugas tapi diluar jam pembelajaran. Ini menyesuaikan materi yang kadang saya bingung kan gak mungkin mengorbankan anak yang 27 orang untuk 2 orang anak ini gak mungkin jadi kadang saya kalo sudah kasih tugas selain keliling koreksi masing-masing kalo ada anak yang sudah selesai saya suruh dia bantu temannya, tapi dengan syarat saya bilang jangan dituliskan misalnya nomor satu pertanyaan nya ini dia tau jawabannya apa tapi gak bisa menulis nah kalian eejakan, jadi kadang lewat ngeejaa

		lewat menulis kaya gitu dia kadang ingat juga ini huruf apa, iya tutor teman sebaya..
13.	Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya membaca serta apa saja tantangan yang dihadapi ibu dalam meningkatkan motivasi belajar membaca siswa?	Cara mengembangkan kesadaran pertama saya selalu bilang cita-citanya mau jadi apa kalo misalnya ada yang mau jadi polisi, tentara, dokter segala macam saya jawab gini ndak mungkin jadi tentara ndak bisa baca, ndak mungkin kan jadi polisi ndak bisa baca orang yang jadi tentara orang yang jadi polisi itu orang bisa membaca. Misalnya mau jadi pengusaha, pengusaha juga harus bisa baca saya bilang kaya gitu. Harus bisa berhitung bagaimana dia mau menghitung uang kalo ndak bisa berhitung. Misalnya jadi pedagang gak ngerti uang gak ngerti berhitung dibodoin sama orang jadinya rugi saya bilang begitu. Motivasi-motivasi kaya gitu kadang saya sampaikan ke anak-anak supaya lebih semangat lagi. Jangan mau dibodohin sama orang terutama untuk yang membaca yang berhitung. Bagi kami guru-guru itu tongak pertamalah ibaratnya itu diluar pendidikan agama. Jadi anak-anak termotivasi dari situ.

		Apa yang mereka mau nanti harus tercapai saya bilang kaya gitu.
14.	Menurut ibu bagaimana cara mengembangkan minat baca siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca?	Selama ini lewat literasi sedikit berhasil karna tiap kali selesai tugas mereka langsung cari bukunya di pojok baca. Untuk dua orang ini walaupun mereka gak bisa baca tapi mereka ambil aja bukunya yang penting ada gambarnya yang menarik. Saya tanyain apa tadi cerita nya nak diam aja tapi saya bilang gak usah dibaca yang kalian lihat aja dari gambar itu tentang apa ceritanya pakai bahasa mereka sendiri gak usah ngikutin bahasa yang dibuku ini ceritanya tentang apa kan dari gambar itu ketahuan misalnya dia lagi mancing kah dia lagi makan atau apa. Buku literasi ini ndak banyak juga mba di kelas kita.
15.	Bagaimana Ibu membangun kepercayaan diri siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dengan teman kelasnya yang sudah lancar dalam	Iya kadang saya omongkan sama yang dua orang ini nak semua orang itu pasti bisa baca kalo dia mau belajar beda halnya kalo dia gak mau belajar sekalipun dia pintar tapi kalo dia gak mau belajar gak mau mencoba dia gak akan bisa tapi walaupun dia gak bisa tapi dia

	membaca?	mau mencoba dan mau belajar pasti bisa saya bilang. Yang ABK itu mba dia itu punya semangat cuman memang dari IQ nya sendiri yang ndak mungkin bisa, mungkin bisa lebih dari anak-anak yang ada di kelas seandaianya dia ditangani oleh guru yang profesional atau guru yang memang khusus anak berkebutuhan khusus. Banyak juga anak ABK yang sukses, masalahnya kita disekolah bukan sekolah inklusi, jadi tidak ada guru yang memang untuk menangani anak yang seperti itu. Sebenarnya sih seharusnya dia sekolah di sekolah yang khusus cuman mungkin memang orang tuanya pertama tidak mampu yang, kedua mungkin tidak mau membedakan dia dengan anak-anak yang lain secara fisik normal. Memang itu beda dengan yang satu yang malas tadi kalo yang satu memang look nya bagus, fisiknya bagus memang anaknya malas kalo ditanyain diem aja, tapi kalo yang ABK ini kalo kita tanya dia jawab walupun jawabannya gak nyambung, untuk teman bantu, namanya anak-anak kadang ada
--	----------	--

	<p>membuli tapi membulinya bukan membuli yang anak ABK. anak yang satu yang rada-rada malas. Seberapa bulan ini lumayan ada perubahan sedikitlah tugas yang biasanya jarang ada sudah, biasanya kan kosong tapi ini sudah mulai ada kaya kemarin tugas IPAS saya kasih ada dia ngumpul berarti kan dikerjakannya. Yang penting sebenarnya ndak bisa juga kalo untuk masalah belajar ini dibebankan sama guru mba, kita kan ada kerja sama juga sama orang tua jadi kadang saya kalo wa mama nya kalo misalnya ada tugas kalo ada apa memang anaknya kayanya kurang perhatian mba karna kalo dibilang susah gak juga susah ibaratnya berkecukupan. Kadang saya dikelas itu ngontrol anak-anak bukan dari segi apa akademiknya aja bukan dari pembelajaran aja kadang fisiknya saya kontrol kaya kuku tangan, kuku tangan,</p>
--	--

Narasumber

Ismi Hidayah S.Pd

Lampiran 8.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas III B

Nama : SH

Jabatan : Wali kelas III B

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

Waktu : 11.57 Wita

Tempat : Di ruang kantor

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah ibu di kelas III ini memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca? Berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca? Apa saja yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca?	Iya saya punya. Jumlahnya kurang lebih ada dua orang. Dari dua orang ini ada terdapat perbedaan untuk anak pertama itu kesulitan belajarnya udah di tahap paling dasar istilahnya dasar itu dia untuk abjad dia tidak hafal beberapa abjad saja dia hafal misalkan seperti huruf-huruf yang dia suka. Jadi cuman huruf yang dia suka yang dia hafal sementara dia posisinya anak kelas III udah harus bisa abjad a-z udah hafal diluar kepala. Sementara untuk anak yang pertama ini abjad dia tidak sanggup atau belum bisa menghafal. Terus itu ada dia faktor disleksia juga, karena pas tahun ajaran pertama saya jadi wali kelas dia dan hal pertama yang saya lakukan ke

		<p>anak-anak saya suruh mereka untuk menuliskan nama mereka masing-masing dan ternyata pada anak pertama ini dia menuliskan namanya itu terbalik, saya tanyakan ke anaknya kenapa nak tulisnya terbalik ternyata dia melihat dari ini name tag namanya jadi dia membaca nya itu secara terbalik sesuai penglihatan di bajunya dia padahal itu bukan yang benar tulisannya jadi itu mungkin karna kebiasaan terus tidak pernah ditegur sepertinya maksudnya tidak pernah di observasi sama orang tuanya bahwa itu salah dari penulisan nama saja udah salah. Terus itu yang kedua ini dia dasar di tahap mengeja beberapa suku kata saja yang dia lancar untuk suku kata misalkan kaya lima suku kata, enam suku kata itu dia tidak lancar. Kalo yang anak kedua ini gak ada faktor dari lain-lain karna memang dia tidak ada motivasi belajar, minat baca juga kurang, tidak ada pembiasaan juga dirumah untuk membaca.</p>
2.	Metode apa yang	Metode yang saya lakukan itu pertama kali

	biasanya ibu gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca anak?	tentunya beda-beda untuk anak pertama beda untuk anak kedua beda. Untuk anak pertama yang benar-benar gak bisa abjad saya kenalkan dulu A-Z tapi huruf kapital, terus dia udah paham ini ada huruf kapital ada huruf kecil jadi saya kenalkan itu bentuk-bentuk huruf kemudian saya pernah kasih LKPD tentang abjad saya suruh dia maju. Anak pertama maju menyebutkan dengan saya huruf A-Z yang mana aja yang dia tau jadi dia lebih bisa menghafalkan. Ibu suruh hari keduanya silahkan bawa ini kerumah coba kamu hafalkan satu hari minimal kalo bisa sepuluh huruf saya bilang, iya bu katanya. Ternyata habis itu besokannya saya bilang oke kita review yang kemarin kita ngulang yang udah ibu tugaskan sama kamu coba udah sepuluh huruf belum yang bisa dihafalkan ternyata dia mengelengkan belum bu baru lima dia bilang, berarti kemampuannya hanya di separuhnya. Dari situ ibu coba suruh sebutkan ternyata dia bisa A-E dia bisa terus besok lima lagi tapi
--	--	--

	jangan dilupakan yang lima sebelumnya harus dihafal lagi seperti itu pokoknya sampai hari-hari berikutnya seperti itu sampai dia hafal udah Z. Tapi hafalnya tuh harus dibantu juga tapi tetap ibu ulang-ulang untuk dikelas. Terus untuk anak yang pertama sudah lumayan bisa hurufnya A-Z setelah itu ibu printkan LKPD yang menyambungkan titik-titik. Sebenarnya banyak PR sama anak yang pertama ini karna dia disleksia juga gak hafal abjad-abjad. Jadi ibu bilang ibu kasih menulis itu biar dia faham B dengan D itu beda. Anak disleksia tuh kan seperti itu dia melihat huruf yang mirip itu dia susah membedakan jadi ibu bilang coba B dan D coba di tulis sudah mulai dia paham. Jadi PR untuk anak pertama itu dileksianya masih sering nulis terbalik. terus itu selalu ibu kasih PR nulis, ibu bedakan karna dia kemampuannya beda. Anak-anak yang lain PR nya kaya gini kalo dia PR nya cuman menghafal abjad dan menulis disitu aja terus kalo anak yang kedua ini dia mengejea ibu
--	--

		printkan juga tuh LKPD nya yang suku kata, suku kata bergamba, menghubungkan kata, menjodohkan kata.
3.	Apakah ibu mengembangkan rencana pembelajaran siswa yang mengalami kesulitan membaca secara individual?	Iya secara individu misalnya saya gak pernah ngasih dia PR, saya printkan LKPD tuh dia langsung kerjakan dengan saya jadi sama yang kaya ibu bilang tadi perindividu tugasnya ibu bedakan dengan anak yang lain, ibu pemudah memang di kemampuannya dia terus penilaianya juga beda kalo ibu menilainya untuk anak yang belum mampu seperti itu jarang ibu kasih nilai langsung tinggi, standar dulu karna ibu memacu motivasinya dia, semangatnya dia karna kalo dapat nilainya langsung tinggi dia udah ngerasa puas.
4.	Apa jenis alat bantu belajar atau media pembelajaran yang ibu gunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca?	Iya itu ibu pernah pakai Flesh Cart, LKPD bentuknya print bergambar, flesh cart atau kartu bergambar

5.	Bagaimana ibu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca?	Cara ibu mengidentifikasinya itu dia lebih banyak diam di kelas teman-temannya yang lain membaca dia banyak diam kentara sekali karna anak kelas III itu sudah tau rasa malu kalo saat teman-temannya membaca dengan nyaring dengan suara keras tapi dia diam ibu sudah tau, sepertinya anak ini ada kesulitan membaca.
6.	Menurut ibu apa penyebab utama atau faktor-faktor yang dialami siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan apakah dalam kesulitan belajar membaca siswa adanya keterkaitan dengan gangguan penglihatan maupun pendengaran?	Dua anak ini gak ada gangguan pengelihatan dan pendengaran semuanya normal, cuman faktor dari dukungan keluarga, fasilitas belajarnya dirumah, pendampingan orang tua itu berpengaruh karna kita bisa bedain dalam satu kelas anak yang memang di perhatikan sekali dengan orang tuanya tuh pasti dia lebih lancar membacanya, lebih semangat belajarnya karna selalu ditanya-tanya sama orang tuanya setiap pulang tadi belajar apa ini udah bisa membaca gak, tapi beda dengan orang tua yang acuh. Terus itu ibu juga pribadi ada merasa itu faktor dari guru juga karna kan kita keterbatasan namanya satu kelas itu 28 orang

		mesti ada kendala disitu. Jadi kadang anak ini merasa malu karna tidak berani maju kedepan sementara kadang ibu fokusnya gak cuman ke dia, ke anak yang lain maka habislah waktunya tidak bisa mengajari dia karna sebenarnya ibu mau mengajari tapi tidak bisa tiap hari gitu kaya mengajarkan dia membaca. Ibu harapkan itu keluarganya membantu dia dirumah untuk kerjakan tugas biar anak ini ada peningkatan juga tapi ternyata sampai sekarang sejauh ini dua anak ini keterbatasan dari dukungan keluarga. Anak yang pertama ini yang ibunya tidak bisa membaca terus ada kendala juga orang tuanya yang laki-laki itu buta matanya tidak bisa melihat disitu benar-benar dia dapat keterbatasannya dari situ. Kalo anak yang kedua ini aman orang tuanya maksudnya aman itu bisa membaca cuman itu dia anak yatim dan ibunya ini single work, jadi kurang perhatian.
7.	Apa saja strategi yang ibu terapkan untuk membantu siswa yang kesulitan	Ibu sediakan LKPD yang menarik karna percuma strategi kita bagus tapi dia gak tertarik. Jadi kalo LKS ibu suruh juga

	dalam belajar membaca?	mengerjakan tapi ibu kasih motivasi-motivasi yang menarik buat dia selain LKPD yang ibu sediakan motivasi-motivasi menarik juga ibu sediakan.
8.	Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada siswa yang kesulitan belajar membaca?	Motivasinya itu kadang ceritakan masa SD saya ke anak-anak ibu bilang, ibu dulu ini kalo gak bisa membaca ibu malu sekali, saya kasih motivasi beri reward pasti sudah pernah saya kasih biar dia semangat belajarnya terus saya kasih contoh role model teman mu tanpa membandingkan dia ibu cuman bilang coba ini Rania dibantu nanti sama kaya Rania pinternya kaya gitu contoh sederhananya.
9.	Apakah ibu mengajak orang tua wali siswa untuk berperan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?	Iya, karna saya gak bisa tanpa orang tua. Di wattshap dulu ibu bicarakan tapi kalo misalkan dia udah kaya benar-benar gak bisa diselesaikan lewat wattshap saya panggil orang tuanya atau ada miss komunikasi keluarganya gak ngerti, gak ada perubahan langsung dipanggil. Orang tuanya pasti ngeluh setiap kali ketemu.
10.	Bagaimana ibu mengevaluasi kemajuan	LKPD nya beda-beda mesti ibu evaluasi itu beda-beda juga anaknya. Jadi setiap kali dia

	siswa dalam membaca setelah diberikan suatu pembelajaran?	hari ini misalkan mengerjakan LKPD yang ini ibu kasih nilai evaluasi. Nanti kalo dia belum bisa ditahap yang ini ibu ulangi lagi ada pengayaan ada remedii walaupun dia bentuknya LKPD dan hanya mengerjakan dua orang ini yang pakai LKPD beda tetapi ibu adakan pengayaan, remedii.
11.	Seberapa sering ibu memantau perkembangan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?	Sering sih, selalu
12.	Apa saja upaya yang dilakukan ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia? Bagaimana ibu menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca	Bahasa Indonesia sebelumnya bagi yang udah bisa membaca aja memahami nya agak sulit, misalkan kata-kata yang baru harus dijelaskan. Upaya ibu lebih menjelaskan secara subjektif dan objektif harus sama jadi gak melulu ibu langsung kasih teks baca tapi lebih ke pengalamannya dia. Misalkan kasih kata baru yang baru mereka kenali misalkan intonasi itu baru pertama mereka dengar ibu jelaskan intonasi itu adalah secara teorinya dijelaskan terus secara penejelasan

	siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia?	sederhananya dan contohnya ibu contohkan juga dikelas.
13.	Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya membaca? Serta apa saja tantangan yang dihadapi ibu dalam meningkatkan motivasi belajar membaca siswa?	Saya tipikal yang menjelaskan itu pasti pakai yang sederhana gitu aja tapi disebutkan lagi di terakhir pembelajaran itu penting membaca kaya diingat-ingatkan terus pentingnya membaca.
14.	Menurut ibu bagaimana cara mengembangkan minat baca siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca?	Saya kasih contoh sederhana itu yang bisa merugikan dia dalam hidupnya baik sekarang hari ini, detik ini, besok atau selamanya itu.
15.	Bagaimana ibu membangun kepercayaan diri siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dengan	Metode nya itu berubah-berubah karna saya juga gak percaya diri sebagai guru, metode pertama pernah saya lakuin kaya gini saya dudukan dia dengan anak yang lumayan pintar istilahnya ternyata dia makin minder

	<p>teman kelasnya yang yang sudah lancar dalam membaca?</p>	<p>ternyata gak bisa, terus saya dudukan sama temannya yang belum bisa juga tapi duduknya berdepan dengan saya tuh gampang untuk mengajarinya. Anak-anak tuh beda walaupun kesulitannya sama tapi ternyata polanya beda. Yang paling kerasa metodenya yang LKPD, beda anak satu dengan anak satu yang belum bisa membaca dengan yang mengeja beda. Terus dengan teman sejawatnya dibantu untuk mengajari</p>
--	---	--

Narasumber

Siti Hafiyah, S.Pd

Lampiran 9.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas III C

Nama : HN

Jabatan : Wali kelas III C

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

Waktu : 10.10 Wita

Tempat : Di ruang kantor

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah ibu di kelas III ini memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca? Berapa Jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca? Apa saja yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca?	Ada, 2 orang. Kesulitannya itu tidak pernah mau fokus pada buku dengan apa yang dipelajari, terus ini pengaruh dari kelas gak mau belajar. Yang saya tau diluar anak itu memang gak pernah belajar dirumah jadi dia hanya bermain saja jadi peran orang tuanya juga tidak ada hanya mengandalkan disekolah.
2.	Metode apa yang biasanya ibu gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca anak?	Biasanya metode yang saya gunakan itu kalo dikelas itu beda-beda tangkapannya anak-anak ada yang sudah lancar, ada yang belum. Kalo yang belum lancar itu biasanya saya kasih kartu abjad A-Z. Saya ulang dari

		awal pengenalan huruf, nanti dua suku kata, nanti digabung tiga suku kata, empat suku kata. Untuk sementara itu karna kita terkait waktu juga gak cukup hanya beberapa jam saja kalo kita fokus hanya di anak yang gak bisa itu aja kasihan yang lain.
3.	Apakah ibu mengembangkan rencana pembelajaran siswa yang mengalami kesulitan membaca secara individual?	Kalo mengembangkan ada, rencananya saya pengen kembangkan dia. Saya bakalan berikan dia tambahan diluar dari jam belajarnya dia itu sementara ini sambil saya melihat, karna kelas III bukan kelas I.
4.	Apa jenis alat bantu belajar atau media pembelajaran yang ibu gunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca?	Media seperti kartu abjad terus biasanya saya juga pakai ini sebelum pulang saya susun kata bisa saya tulis gak selalu kartu, nulis dipapan tulis isi apa kekurangan hurufnya misalnya kaktus saya tulis k-....-k-t-...-s tolong diisi kalo pulangan pasti semua jadi dia sama-sama belajar.
5.	Bagaimana ibu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca?	Saya mengidentifikasinya ada yang namanya dikte disitu saya lihat. Saya sebutkan misalnya tulis kata sepatu kalo yang bisa membaca kan otomatis pasti bisa, yang gak bisa baca pasti

		kebingungan huruf apa dulu pastinya bertanya-tanya dia kesebelah disitu saya lihat. Biasanya saya identifikasinya dari cara mereka menulis, cara mereka menyebutkan huruf ada yang gak hafal susunan huruf A-Z, sering kebalik N dengan M harusnya M dulu baru N.
6.	Menurut ibu apa penyebab utama atau faktor-faktor yang yang dialami siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan apakah dalam kesulitan belajar membaca siswa adanya keterkaitan dengan gangguan penglihatan maupun pendengaran?	Kalo pengelihatan dengan pendengaran gak ada memang orang nya yang saya bilang tadi pengaruh lingkungan, terus kurangnya pengawasan orang tua. Faktor utama memang dari lingkungan dan orang tuanya kurang mendukung.
7.	Apa saja strategi yang ibu terapkan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam belajar membaca?	Strategi saya paling masih sebatas memberikan waktu luang mungkin 15 menit semisalnya murid lain sedang mengerjakan tugas, disitu saya melakukan kepada dua anak

		itu mengajarkan mereka.
8.	Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada siswa yang kesulitan belajar membaca?	Kalo motivasi yang pertama pasti saya nasehati, yang kedua saya biasanya ajak ngobrol dulu kalo perasaannya nyaman, tenang baru kita mulai dengan pertanyaan umpan-umpan gitu. Terus dengan pujiannya kalo dengan pujiannya udah dia masih gimana baru saya kasih coklat, permen atau apa biasanya tertarik.
9.	Apakah ibu mengajak orang tua wali siswa untuk berperan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?	Selalu, biasanya saya selalu laporan. misalnya ini bu minta tolong anaknya diajari lagi dirumah atau gak dileksan. Kalo untuk ngobrol dengan orang tua selalu bukan setiap dia gak kerjakan PR misalnya dia gak kerjakan PR atau apa saya pasti telpon orang tuanya bu ini tolong ajarin membaca.
10.	Bagaimana ibu mengevaluasi kemajuan siswa dalam membaca setelah diberikan suatu pembelajaran?	Biasanya saya evaluasi beberapa pertanyaan saya suruh dia seperti susun kata ini sambungan hurufnya apa misalnya sepeda ada yang kosong tolong diisi dulu disitu. Saya biasanya evaluasi dia tau atau gak karna anak-anak nih kebanyakan walaupun dia gak bisa tau huruf apalagi dia membaca pasti dia

		<p>gak akan tau bingung dia. Jarang saya dapat anak bisa membaca tapi gak tau huruf jarang tapi kalo ini di kasus di kelas saya memang gak tau huruf gak tau juga membaca jadi saya harus bikinkan mereka beberapa pertanyaan isi dong dulu ini huruf apa setelah ini huruf apa lagi misalnya gak tau ibu kasih clue ini namanya sepatu nah kalo sepatu bagaimana setelah s itu apa, ada yang mikir ada yang s-e = se yang gak bisa membaca.</p>
11.	Seberapa sering ibu memantau perkembangan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?	<p>Setiap hari biasanya, sebenarnya kan PR besar kalo anak kelas III belum bisa baca bingung kami mau naikan seperti apa ndak di naikan kasihan dia umurnya gimana jadi untuk sementara ini saya masih pengenalan huruf karna benar-benar kurang, kalo sekarang sudah bisa karna beberapa cara tadi sudah saya lakukan. dengan puji, nasehat, coklat. Sudah tau dia huruf tinggal menyambungkan huruf dua suku kata, tiga suku kata, empat suku kata kalo sudah lima suku kata dia bingung biasanya begitu.</p>
12.	Apa saja upaya yang	Kalo dalam penyesuaian materi itu biasanya

	dilakukan ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan bagaimana ibu menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia?	saya sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang agak tinggi untuk yang sudah pintar, sudah lancar membaca, udah paham, udah nangkap. Nangkap itu macam-macam juga ada yang nangkap hanya nangkap sekedar pertanyaan saja ada yang nangkap dia bisa cari dihalaman segini. biasanya kan ada anak-anak masa bodoh dengan berapa halaman. Kalo yang anak-anak yang gak bisa membaca biasanya saya kasih tugas yang gampang.
13.	Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya membaca serta apa saja tantangan yang dihadapi ibu dalam meningkatkan motivasi belajar membaca siswa?	Biasanya tantangannya banyak yang pertama dari orang tuanya, kurangnya kesadaran atau kurangnya pemahaman. Kedua dari anaknya kalo sudah dia gak bisa dia mode pasrah diam nanti ditanya diam diapain diam jadi disitu tantangan terberatnya, apalagi kalo anaknya jarang turun seandaianya dia turun mungkin setiap proses membaca pasti kita proses. Kalo dia misalnya tiga huruf ditambahi satu huruf aja gak tau jadi kita harus mancing terus hanya sekedar mengikuti kita.

14.	Menurut ibu bagaimana cara mengembangkan minat baca siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca?	Biasanya saya menyediakan di kelas namanya sudut baca. Gunanya selain untuk memudahkan siswa mencari ilmu pengetahuan disitu saya selipkan buku kosakata, buku abjad bagi yang gak bisa membaca mungkin bacaannya saya lainkan kalo yang sudah bisa membaca biasanya saya arahkan ke buku dongeng, buku cerita, buku tentang bumi atau tumbuhan, hewan.
15.	Bagaimana ibu membangun kepercayaan diri siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dengan teman kelasnya yang sudah lancar dalam membaca?	Biasanya mengembangkannya kalo didalam kelas saya gak pernah membeda-bedakan murid yang bisa membaca sama yang gak bisa. Kalo memang anak itu tidak bisa membaca saya sering menjelaskan ke siswa yang lain saya bilangin tolong temannya kalo memang temannya gak tau tolong dibantu. Teman-temannya yang lain selalu membantu dia bisa jadi tutor.

Narasumber

Hernianti, S.Pd

Lampiran 10.

Hasil wawancara dengan siswa kelas III A

Nama : KR

Jabatan : Siswa kelas III A

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

Waktu : 12.02 Wita

Tempat : Di rumah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru sering memberikan cara-cara baru agar kamu bisa dengan lebih mudah dalam membaca?	Yah bisa. Contohnya kaya dibantuin atau disuruh teman-teman untuk bantuin saya dalam membaca. Istirahat ada pembelajaran tambahan membaca dikelas.
2.	Bagaimana menurut kamu, materi yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan kamu dalam membaca, misalnya apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf vokal maupun huruf konsonan?	Agak-agak sedikit. Kalo untuk huruf abjad A-Z masih belum. Susahnya masih disebagian huruf saja.

3.	Biasanya dalam memberikan pembelajaran khusus yaitu membaca, apa alat atau media yang digunakan oleh guru untuk membantu kamu dalam belajar membaca?	Buku, biasanya buku itu diberikan. Selain buku tidak ada lagi.
4.	Menurut kamu, apa yang membuat kamu kesulitan dalam membaca atau pada saat membaca?	Huruf, huruf yang masih sulit itu huruf U sama huruf H
5.	Bagaimana cara kamu untuk mengatasi kesulitan belajar membaca?	Dengan belajar terus, biasanya dirumah di kelas juga
6.	Apakah guru memberikan bantuan khusus saat kamu mengalami kesulitan membaca?	Bantu di kelas atau gak dikantor biasanya bertiga
7.	Bagaimana guru memotivasi kamu agar selalu semangat terus dalam latihan membaca?	Bilang gak usah main Hp dirumah terus belajar terus. Memberikan motivasi kepada diri sendiri dengan belajar terus dirumah.

	Dan bagaimana cara kamu untuk memberikan motivasi kepada diri kamu agar bisa atau rajin dalam belajar membaca?	
8.	Apakah orang tua kamu terlibat dalam membantu kamu pada saat belajar membaca di rumah?	Iya. Contohnya seperti mengenalkan huruf-huruf, melalui youtube
9.	Apakah kamu merasa ada kemajuan dalam kemampuan membaca setelah mengikuti pembelajaran dari guru?	Ada, membaca dikit-dikit huruf.
10.	Menurut kamu, seberapa sering guru memantau kemajuan kamu dalam membaca?	Biasanya sepuluh hari membaca
11.	Bagaimana kamu belajar bahasa Indonesia dirumah maupun disekolah?	Biasanya disuruh hafalan Alquran sama abjda dan disetor sama ibu Ismi dikelas
12.	Apakah guru menyediakan bahan	Disediakan biasanya buku atau buku LKS, buku ceirta di pojok baca

	bacaan yang sesuai minat baca kamu?	
13.	Menurut kamu, bagaimana orang tua membantu kamu dalam mengatasi kesulitan belajar membaca?	Dengan dikasih Les
14.	Menurut kamu, adakah yang diharapkan dari orang tua untuk membantu belajar membaca?	Disuruh setiap hari untuk belajar gak usah main HP
15.	Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?	Biasanya siapin pelajaran atau membaca terus, iya dirumah terus setiap malam.

Narasumber

Muhammad Khairil Ramadhan

Lampiran 11.

Hasil wawancara dengan siswa kelas III B

Nama : ZN

Jabatan : Siswa kelas III B

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Maret 2025

Waktu : 21.21 Wita

Tempat : Di rumah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru sering memberikan cara-cara baru agar kamu bisa dengan lebih mudah dalam membaca?	Iya, dengan buku mata pelajaran bahasa Indonesia
2.	Bagaimana menurut kamu, materi yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan kamu dalam membaca, misalnya apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf vokal maupun huruf konsonan?	Bisa, menggunakan LKS kalo buku paket ada biasanya digunakan juga. Untuk huruf abjad A-Z sudah bisa. Kalo untuk membaca empat huruf, lima huruf sudah bisa. yang masih susah hurufnya yang panjang

3.	Biasanya dalam memberikan pembelajaran khusus yaitu membaca, apa alat atau media yang digunakan oleh guru untuk membantu kamu dalam belajar membaca?	Ada, dengan memperlihatkan kartu kata lalu membacanya.
4.	Menurut kamu, apa yang membuat kamu kesulitan dalam membaca atau pada saat membaca?	Yang paling panjang kalimatnya.
5.	Bagaimana cara kamu untuk mengatasi kesulitan belajar membaca?	Les kalo belajar dirumah dibantuin sama bunda
6.	Apakah guru memberikan bantuan khusus saat kamu mengalami kesulitan membaca?	Ada, dengan belajar berdua dengan ibu Pia
7.	Bagaimana guru memotivasi kamu agar selalu semangat terus dalam latihan membaca? Dan bagaimana cara kamu	Memberikan semangat dengan cara memberikan pujian. Kalo memotivasi diri sendiri dengan dibantuin sama orang tua, saya mau pintar cita-cita mau jadi guru.

	untuk memberikan motivasi kepada diri kamu agar bisa atau rajin dalam belajar membaca?	
8.	Apakah orang tua kamu terlibat dalam membantu kamu pada saat belajar membaca di rumah?	Iya membantu mengerjakan PR, memberikan les sudah 3 bulan
9.	Apakah kamu merasa ada kemajuan dalam kemampuan membaca setelah mengikuti pembelajaran dari guru?	Iya, yang sudah tau dari A-Z, empat huruf bisa, lima huruf bisa, kata yang panjang masih gak bisa.
10.	Menurut kamu, seberapa sering guru memantau kemajuan kamu dalam membaca?	Iya, kadang-kadang tapi kebanyakan memantau.
11.	Bagaimana kamu belajar bahasa Indonesia dirumah maupun disekolah?	Iya mengerjakan PR, membaca buku bahasa Indonesia LKS dan buku paket.
12.	Apakah guru menyediakan bahan bacaan yang sesuai minat baca kamu?	Iya, buku yang disukai buku agama, bahasa Indonesia, di kelas ada pojok baca ada buku cerita ada buku dongeng.

13.	Menurut kamu, bagaimana orang tua membantu kamu dalam mengatasi kesulitan belajar membaca?	Dengan memberikan Les, setiap hari waktunya kadang-kadang malam.
14.	Menurut kamu, adakah yang diharapkan dari orang tua untuk membantu belajar membaca?	Ada, kata-kata bunda untuk memotivasi dengan aku harus semangat.
15.	Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?	Belum eeh sudah seriap malam belajar, ada PR dikerjakan, tugas lebih ke LKS.

Narasumber

Zihan

Lampiran 12.**Hasil wawancara dengan siswa kelas III B**

Nama : YH

Jabatan : Siswa kelas III B

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Maret 2025

Waktu : 14:54 WITA

Tempat : Di rumah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru sering memberikan cara-cara baru agar kamu bisa dengan lebih mudah dalam membaca?	Tidak ada.
2.	Bagaimana menurut kamu, materi yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan kamu dalam membaca, misalnya apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf vokal maupun huruf konsonan?	Ada, abjad A-Z

3.	Biasanya dalam memberikan pembelajaran khusus yaitu membaca, apa alat atau media yang digunakan oleh guru untuk membantu kamu dalam belajar membaca?	Ada, dengan tulis.
4.	Menurut kamu, apa yang membuat kamu kesulitan dalam membaca atau pada saat membaca?	Huruf Z, sulit membedakan huruf M dan huruf N.
5.	Bagaimana cara kamu untuk mengatasi kesulitan belajar membaca?	“Mengelengkan kepala”
6.	Apakah guru memberikan bantuan khusus saat kamu mengalami kesulitan membaca?	“Mengelengkan kepala”
7.	Bagaimana guru memotivasi kamu agar selalu semangat terus dalam latihan membaca? Dan bagaimana cara kamu	“Mengelengkan kepala”

	untuk memberikan motivasi kepada diri kamu agar bisa atau rajin dalam belajar membaca?	
8.	Apakah orang tua kamu terlibat dalam membantu kamu pada saat belajar membaca di rumah?	“Menggangukan kepala”
9.	Apakah kamu merasa ada kemajuan dalam kemampuan membaca setelah mengikuti pembelajaran dari guru?	“Menggangukan kepala”
10.	Menurut kamu, seberapa sering guru memantau kemajuan kamu dalam membaca?	“Menggangukan kepala”
11.	Bagaimana kamu belajar bahasa Indonesia dirumah maupun disekolah?	“Menggangukan kepala”.
12.	Apakah guru menyediakan bahan bacaan yang sesuai minat baca kamu?	“Menggangukan kepala”

13.	Menurut kamu, bagaimana orang tua membantu kamu dalam mengatasi kesulitan belajar membaca?	“Menggangukan kepala”
14.	Menurut kamu, adakah yang diharapkan dari orang tua untuk membantu belajar membaca?	“Menggangukan kepala”
15.	Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?	“Menggangukan kepala”

Narasumber

Muhammad Yahya

Lampiran 13.

Hasil wawancara dengan siswa kelas III C

Nama : FN

Jabatan : Siswa kelas III C

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

Waktu : 13.02 Wita

Tempat : Di ruang kelas

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru sering memberikan cara-cara baru agar kamu bisa dengan lebih mudah dalam membaca?	Iya, misalnya disuruh baca yang dipojok baca, hmm membaca stop bullying.
2.	Bagaimana menurut kamu, materi yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan kamu dalam membaca, misalnya apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf vokal maupun huruf konsonan?	Enak, karna dilajaran membacanya. Sudah bisa menyebutkan huruf abjad A-Z. Kalo menyusun kata belum bisa

3.	Biasanya dalam memberikan pembelajaran khusus yaitu membaca, apa alat atau media yang digunakan oleh guru untuk membantu kamu dalam belajar membaca?	Tangan direntangkan, buku, penghapus.
4.	Menurut kamu, apa yang membuat kamu kesulitan dalam membaca atau pada saat membaca?	Huruf nya gak kesambung sama yang kaya a sama b tuh. Kalo dari diri sendiri mau membaca. Faktor lingkungan kaya orang tua, tetangga itu mendukung
5.	Bagaimana cara kamu untuk mengatasi kesulitan belajar membaca?	Kaya pernah diganggu. mengatasi kesulitan belajar membaca dengan belajar huruf. Kalo dikelas bisa belajar sendiri kalo dirumah dilajarin.
6.	Apakah guru memberikan bantuan khusus saat kamu mengalami kesulitan membaca?	Iya, misalnya kaya disuruh baca buku
7.	Bagaimana guru memotivasi kamu agar selalu semangat terus dalam latihan membaca?	Didukung, dengan semangat. Memotivasi diri sendiri dengan kaya gak disuruh untuk belajar, belajar dengan niat sendiri

	Dan bagaimana cara kamu untuk memberikan motivasi kepada diri kamu agar bisa atau rajin dalam belajar membaca?	
8.	Apakah orang tua kamu terlibat dalam membantu kamu pada saat belajar membaca di rumah?	Iya, misalnya saya lagi main baru tuh disuruh mama membaca. Ibu ajarkan huruf.
9.	Apakah kamu merasa ada kemajuan dalam kemampuan membaca setelah mengikuti pembelajaran dari guru?	Iya, saya waktu kelas I saya belum bisa membaca tapi waktu di kelas III saya dilajarin terus sampai bisa, sudah bisa mengeja, baca lancar sedikit.
10.	Menurut kamu, seberapa sering guru memantau kemajuan kamu dalam membaca?	Sering.
11.	Bagaimana kamu belajar bahasa Indonesia dirumah maupun disekolah?	Kalo sendiri yah agak susah. Jadi harus ditemani, dirumah ditemani mama kalo gak kakak, kalo disekolah biasanya teman kalo gak ibu.
12.	Apakah guru	Ada, pojok baca juga, biasanya baca buku

	menyediakan bahan bacaan yang sesuai minat baca kamu?	tentang bahasa Indonesia.
13.	Menurut kamu, bagaimana orang tua membantu kamu dalam mengatasi kesulitan belajar membaca?	Kaya belajar sama mama tidak di les.
14.	Menurut kamu, adakah yang diharapkan dari orang tua untuk membantu belajar membaca?	Biar saya bisa lancar betul membaca.
15.	Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?	Belajar yang rajin, Emosi, huruf nya kaya agak beda-beda. Kurang dalam membedakan M sama N.

Narasumber

Fauzan Nabilsalman

Lampiran 14.**Hasil wawancara dengan siswa kelas III C**

Nama : MR

Jabatan : Siswa kelas III C

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2025

Waktu : 16:54 WITA

Tempat : Di rumah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru sering memberikan cara-cara baru agar kamu bisa dengan lebih mudah dalam membaca?	Sudah paham dari ibu Erni memberikan pembelajaran materinya.
2.	Bagaimana menurut kamu, materi yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan kamu dalam membaca, misalnya apakah kamu sudah bisa menyebutkan huruf vokal maupun huruf konsonan?	Untuk materi sudah sesuai dengan kemampuan saya. Huruf abjad tau, lima huruf tau, kata imbuhan seperti Me akhiran an masih belum tau.
3.	Biasanya dalam	Gak, pakai buku, buku tulis, buku gambar,

	<p>memberikan pembelajaran khusus yaitu membaca, apa alat atau media yang digunakan oleh guru untuk membantu kamu dalam belajar membaca?</p>	buku LKS, buku paket.
4.	<p>Menurut kamu, apa yang membuat kamu kesulitan dalam membaca atau pada saat membaca?</p>	Kekasaran, bikin otak saya jadi ngelag. Untuk maju baca didepan kelas pernah
5.	<p>Bagaimana cara kamu untuk mengatasi kesulitan belajar membaca?</p>	Diajarkan sama orang tua dirumah dan les.
6.	<p>Apakah guru memberikan bantuan khusus saat kamu mengalami kesulitan membaca?</p>	Iya bisanya diajariin sama ibu Ern
7.	<p>Bagaimana guru memotivasi kamu agar selalu semangat terus dalam latihan membaca? Dan bagaimana cara kamu untuk memberikan motivasi</p>	Didukung pakai pujian, dengan belajar terus

	kepada diri kamu agar bisa atau rajin dalam belajar membaca?	
8.	Apakah orang tua kamu terlibat dalam membantu kamu pada saat belajar membaca di rumah?	Iya dua-duanya, membantu mengerjakan PR
9.	Apakah kamu merasa ada kemajuan dalam kemampuan membaca setelah mengikuti pembelajaran dari guru?	Iya, untuk huruf ada yang gak tau b sama d huruf yang kecil
10.	Menurut kamu, seberapa sering guru memantau kemajuan kamu dalam membaca?	Aku sudah lupa.
11.	Bagaimana kamu belajar bahasa Indonesia dirumah maupun disekolah?	Mengerjakan PR tugas bahasa Indonesia
12.	Apakah guru menyediakan bahan bacaan yang sesuai minat baca kamu?	Iya biasanya baca di pojok baca didalam kelas.
13.	Menurut kamu, bagaimana	Membantu mengerjakan PR dan

	orang tua membantu kamu dalam mengatasi kesulitan belajar membaca?	memberikan les.
14.	Menurut kamu, adakah yang diharapkan dari orang tua untuk membantu belajar membaca?	Ada.
15.	Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?	Dengan belajar dan les.

Narasumber

Muhammad Rahman

Lampiran 15.**Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas III A**

Nama : YL

Jabatan : Orang tua siswa kelas III A

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

Waktu : 11.45 Wita

Tempat : Di rumah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Menurut anda, apakah anak anda mengalami kesulitan dalam membaca, apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu anak anda dalam belajar membaca?	Iya, faktor-faktor yang mempengaruhi Soalnya dia tuh disuruh belajar susah main terus. Yang dilakukan oleh guru disuruh belajar les, sudah lakukan les seminggu tiga kali
2.	Bagaimana pendapat anda tentang cara guru dalam mengajarkan membaca kepada anak anda?	Bagus aja tegas soalnya guru nya kan jadi anak takut soalnya nih gak ada yang ditakut, mamanya gak takut itu sama mamanya.
3.	Apakah anak anda menggunakan alat bantu tertentu saat belajar membaca?	Kalo dirumah ku pakaiin youtube kudengar, ingatin, baca kaya gitu aja.

4.	Apakah anda mengetahui jika anak anda memiliki kesulitan dalam membaca? Bagaimana anda mengetahuinya? Dan apa yang anda lakukan setelah mengetahuinya?	Iya tau, karna kemarin dipanggil guru karna membacanya kurang jadi suruh les, suruh belajar lagi kurangi bermain, sama memberikan les aja diluar karna dirumah ndak ada yang ngajarin kalo saya ngajarin tensi naik, adik nya nganggu-nganggu.
5.	Apakah anda mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan anak anda mengalami kesulitan dalam belajar membaca?	Itu soalnya dia lambat perkembangannya kaya ngomong gitu sama jalan apakah lambat jadi mungkin membacanya juga lambat mungkin. Dari khairil dia minat sih cuman yang ngajarin itu dirumah gak ada makanya ku leskan aja kan ayahnya sibuk kerja mana ini juga ngurusin ini anak-anak ini.
6.	Menurut anda, apakah anda melihat peningkatan dalam kemampuan membaca anak anda setelah bantuan guru yang memberikan?	Iya ada perubahan dikit-dikit bisa itu satu dua, iya kalo disuruh ini apa tau sudah huruf satu-satu kalo kemarin kan gak tau dia hmm jadi kalo ngisi tuh asal kaya gitu. Gak tau dari huruf a-z, sekarang sudah bisa dikit-dikit alhamdullilah, membaca perkata itu kayanya masih susah belum terlalu bisa.
7.	Apa yang anda lakukan	Didukung aja suruh anu, kasih les aja biar

	sebagai orang tua untuk mendukung semangat anak anda dalam belajar membaca?	bisa baca
8.	Apakah anda terlibat langsung dalam membantu anak anda belajar membaca di rumah? Bagaimana caranya?	Tidak, hanya diberikan les saja
9.	Bagaimana anda menilai perkembangan kemampuan membaca anak anda? Apakah mengalami perubahan setelah beberapa waktu?	Iya mengalami perubahan beberapa minggu sih les beberapa kali ada perubahan dikit-dikit aja perubahannya.
10.	Seberapa sering anda melihat anak anda berlatih membaca dirumah?	Kalo dirumah itu paling sekali dua kali aja pas ada PR apa nyiapkan buku kaya gitu aja selain itu membaca juga.
11.	Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca terhadap anak?	Memberikan dia les dan menggunakan youtube untuk mengenalkan huruf.
12.	Apakah anda menggunakan	Iya diberikan les saja tiga kali seminggu

	sumber daya tambahan, seperti memberikan les kepada anak anda?	untuk belajar membaca.
13.	Bagaimana anda membantu anak anda dalam berlatih belajar membaca di rumah?	Jarang karna sibuk ngurusin anak-anak, jadi sekedar menemai dia mengerjakan PR saja kalo ada PR.
14.	Apakah yang anda katakan kepada anak anda untuk memotivasi dalam belajar membaca?	Yah saya sering ingatin belajar membaca biar pintar biar naik kelas kaya gitu.
15.	Apa strategi yang anda bisa lakukan dalam membantu anak anda untuk berlatih dalam membaca?	Iya apa yah paksa terus supaya dia ini aja. Terus berlatih sampai dia bisa berul-betul bisa gitu kan, iya ada perubahan dikit-dikit.

Narasumber

Ibu Yuli

Lampiran 16.**Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas III B**

Nama : JM

Jabatan : Orang tua siswa kelas III B

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Maret 2025

Waktu : 13.54 Wita

Tempat : Di rumah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Menurut anda, apakah anak anda mengalami kesulitan dalam membaca, apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu anak anda dalam belajar membaca?	Iya, nah kalo itu saya kurang tau karna disekolahnya yah jadi kurang tau.
2.	Bagaimana pendapat anda tentang cara guru dalam mengajarkan membaca kepada anak anda?	Sama kaya tadi juga jawabannya saya kurang tau juga.
3.	Apakah anak anda menggunakan alat bantu tertentu saat belajar membaca?	Iya paling cuman buku itu aja alat tulis gitu, buku mata pelajaran iya gitu aja.
4.	Apakah anda mengetahui	Iya, yah karna sering mendengarkan kalo

	jika anak anda memiliki kesulitan dalam membaca? Bagaimana anda mengetahuinya? Dan apa yang anda lakukan setelah mengetahuinya?	lagi belajar gitu itu aja jadi dengar aja membaca, yah memberikan guru les kerumah sudah pernah dicoba gitu.
5.	Apakah anda mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan anak anda mengalami kesulitan dalam belajar membaca?	Gitu juga gak tau, mungkin terdapat faktor dari diri Yahya mungkin itu dia.
6.	Menurut anda, apakah anda melihat peningkatan dalam kemampuan membaca anak anda setelah bantuan guru yang memberikan?	Kalo sekarang mulai sudah mulai bisa belajar membaca dia sudah mulai lancar lah sudah mulai dikit-dikit, mulai bisa.
7.	Apa yang anda lakukan sebagai orang tua untuk mendukung semangat anak anda dalam belajar membaca?	Paling itu aja saya janjikan untuk belikan mainan apa yang dia suka gitu. Iya seperti itu apa yang dia suka.
8.	Apakah anda terlibat langsung dalam membantu	Gak 100% cuman kalo lagi mendengar dia belajar sama mama nya saya bantu dikit

	anak anda belajar membaca di rumah? Bagaimana caranya?	semampu saya se bisa saya gitu.
9.	Bagaimana anda menilai perkembangan kemampuan membaca anak anda? Apakah mengalami perubahan setelah beberapa waktu?	Iya sudah mulai agak, sudah mulai bisa baca.
10.	Seberapa sering anda melihat anak anda berlatih membaca dirumah?	Kebanyakan cuman malam aja dia kalo siang nih jarang yah, hmm jarang kalo siang kecuali kalo ada PR nah kalo bisa siang.
11.	Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca terhadap anak?	Cuman yah seperti kaya tadi aja buku, alat tulis-alat tulis itu aja
12.	Apakah anda menggunakan sumber daya tambahan, seperti memberikan les kepada anak anda?	Iya pernah diberikan les waktu itu.
13.	Bagaimana anda membantu anak anda dalam berlatih belajar membaca di rumah?	Maksudnya bantu seperti kaya tadi mungkin yah iya mendengarkan saya dengarkan gitu aja, kalo ada yang saya bisa

		saya bantu gitu kan gitu aja.
14.	Apakah yang anda katakan kepada anak anda untuk memotivasi dalam belajar membaca?	Yah mudahan kamu bisa menjadi anak pintar bisa membaca apa supaya cepat bisa membaca lah gitu biar ini aja, belajar yang rajin supaya bisa baca gitu.
15.	Apa strategi yang anda bisa lakukan dalam membantu anak anda untuk berlatih dalam membaca?	Apa itu, iya seperti itu aja tadi seperti buku yang sudah disiapkan dikasihkan sama dia langsung gitu nih buku untuk belajar membaca gitu kan kadang alat tulis seperti pensil apa-apa gitu, pulpen juga.

Narasumber

Bapak Jumberi

Lampiran 17.**Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas III B**

Nama : ID

Jabatan : Orang tua siswa kelas III B

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Maret 2025

Waktu : 20.45 Wita

Tempat : Di rumah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Menurut anda, apakah anak anda mengalami kesulitan dalam membaca, apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu anak anda dalam belajar membaca?	Iya sedikit gangguan membaca, kalo disekolah saya gak tau ini yang saya tau itu kalo dia itu membacanya kurang maksudnya kalo untuk yang panjang sekali belum paham, belum bisa merangkai banget. Iya kalo lima huruf bisa dia kalo yang sulit seperti kata menyenangkan dia kurang atau ada kata menganggu kurang dia, iya karna saya sudah tes dia kan waktu membaca saya suruh dia baca ternyata di bagian yang panjang-panjang itu dia agak gak bisa membaca disitu ini apa yah bun gitu, empat huruf bisa.
2.	Bagaimana pendapat anda tentang cara guru dalam	Saya tuh bingung, soalnya saya gak pernah tau tuh cara belajar guru disekolahnya nah

	mengajarkan membaca kepada anak anda?	jadi gak ngerti kalo apakah dia diajarin atau misalnya cuman sekedar dikasih soal atau langsung dibantu langsung dijawab kaya gitu karna kalo dia dikelasnya misalnya tuh dia beda kan dari kelas II maupun kelas III beda, mungkin disitu perbedaannya karna disuruh maju membaca, mungkin bisa disuruh tugas.
3.	Apakah anak anda menggunakan alat bantu tertentu saat belajar membaca?	Kalo dirumah sih dia saya kasih buku terus saya kasih les juga, saya les kan dia. Les khusus membaca, karna kalo dia menghitung apa semua sudah bisa yah intinya tinggal pemantapan dia dari pelajaran matematika atau yang lain cuman membaca, maksudnya kan kita ipa semua membaca dulu kalo gak dibaca gak tau soalnya apa itu kan jawabnya susah, untuk les sudah sekitar 3 bulan.
4.	Apakah anda mengetahui jika anak anda memiliki kesulitan dalam membaca? Bagaimana anda mengetahuinya? Dan apa	Iya, dari belajar membaca dengan saya itu kurang dia dalam membaca, untuk yang saya lakukan diberikan les dan mengajarkan dia dirumah juga.

	yang anda lakukan setelah mengetahuinya?	
5.	Apakah anda mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan anak anda mengalami kesulitan dalam belajar membaca?	Mungkin karna suka main hp, dia terlalu banyak main hp, kalo saya agak lengah lihat dikamar dia main hp. Saya sudah larang nanti main hp nya tapi dia kadang curi-curi lihat hpnya. Dia suka main hp kadang sama kai nya sama om nya tuh dimarahin udah nanti dulu bukumu dulu dibaca. Kalo malam gak pernah keluar gak dibolehin keluar. Kalo malam dia belajar karna lesnya malam habis magrib sampai habis isya karna kalo siang kan dia pulang jam 1 istirahat sebentar terus ngaji.
6.	Menurut anda, apakah anda melihat peningkatan dalam kemampuan membaca anak anda setelah bantuan guru yang memberikan?	Iya, yang saya bilang yang menyenangkan itu sudah gak terlalu sulit dia. Faktor perkembangan dari lesnya itu, saya target sama guru les setidaknya dia sudah lancar huruf tau semua cuman merangkai yang panjang itu dia ndak bisa jadi 1 bulan kan dia sudah bisa meskipun gak lancar banget tapi bisa gitu, karna ini kan sudah 3 bulan tuh udah bisa lumayan. Karna saya sering

		lihat dibuku tulisnya tuh kan menyenangkan nanti disepidol Y nya ada N nya gitu, apakah faktor mungkin karna pengen cepat gitu yah jadi ketingalan.
7.	Apa yang anda lakukan sebagai orang tua untuk mendukung semangat anak anda dalam belajar membaca?	Saya bilang ayok nak kalo misalnya nanti kalo kamu sudah lancar membaca saya kasih hadiah, jadi ibu bilang nanti kalo kamu mau yuk berusaha kalo bisa dapat ranking lah sepuluh besar setidaknya saya gak minta juara 1 gak, setidaknya ada dalam sepuluh besar kamu masuk sepuluh besar atau gak dari yang berapa orang kan.
8.	Apakah anda terlibat langsung dalam membantu anak anda belajar membaca di rumah? Bagaimana caranya?	Iya membantu dirumah dari PR nya nanti kalo dia bilang bunda ini apa ini dibaca yah nanti gini baca nya gitu tapi disuruh dia ngulang lagi, suruh dikte tulis ini apa gitu jadi saya lihat nanti tulisannya apa benar kah atau nanti kaya yang ketingalan kosata sama tulisan kan kadang berbeda tuh namanya anak-anak kan ada yang yah itu yah dia tuh kadang ketingalan ini kenapa nih gak ada ininya hapus dulu.
9.	Bagaimana anda menilai	Sedikit sudah bisa merangkai kata

	<p>perkembangan kemampuan membaca anak anda? Apakah mengalami perubahan setelah beberapa waktu?</p>	walaupun masih ada yang tertinggal kalimatnya, iya mengalami perubahan.
10.	Seberapa sering anda melihat anak anda berlatih membaca dirumah?	Setiap hari, karna saya tiap hari dirumah maksudnya kan kami beda rumah dia sama bapak saya tinggal nya kalo saya disebelah kan bapak saya diujung saya sebelah sini rumahnya tapi saya tiap hari dirumah sana bunda saya ada PR bunda gitu, sudah nanti habis magrib kita kerjakan yah gitu. Kadang dia pernah lupa ngerjain PR jadi saya bilang gini ingatin kalo punya PR pulang sekolah langsung kerjaiin hari ini.
11.	Apa yang anda lakukan untuk mrningkatkan kemampuan belajar membaca terhadap anak?	Diberikan les khusus membaca saja dan dibantu untuk mengerjakan tugas atau PR.
12.	Apakah anda menggunakan sumber daya tambahan, seperti memberikan les kepada anak anda?	Diberikan les saja untuk tambahannya mungkin menyediakan buku untuk dia baca aja.

13.	Bagaimana anda membantu anak anda dalam berlatih belajar membaca di rumah?	Dengan melihat perkembangan dia pas les, nanti baru diulang lagi belajarnya dirumah, jadi diulang-ulang aja.
14.	Apakah yang anda katakan kepada anak anda untuk memotivasi dalam belajar membaca?	saya kasih tau dia ayok nak semangat untuk membaca kita harus pintar, saya bilang kaya bunda., jadi bunda bisa kaya gitu karna bunda belajar dulunya juga sama kaya Zihan, bunda dulu juga mengeja padahal dulu orang tua bunda gak punya uang, bisa belajar sendiri pelan-pelan nanti ada teman yang pintar, kita dekatin teman yang pintar biar bisa membaca namanya berteman kan menular.
15	Apa strategi yang anda bisa lakukan dalam membantu anak anda untuk berlatih dalam membaca?	Iya dari les nya, kalo sudah nanti saya pantau dari rumah biar gimana perkembangan sebulan nanti saya laporin ke guru les nya ini belum lancar misalnya ini tulisannya masih ada salah nanti disuruh tulisin. Misalnya dari guru kadang di dalam bukunya dari guru nanti ditulisin ini kurang pandai membaca ini nanti semester dua pintar membaca, jadi nanti saya kasih tau orang rumah semua nih Zihan dikasih

		sama guru jadi semua orang memantau dia juga bukan saya aja sendiri dari om nya, kai nya jadi dia ada batasan belajarnya ini sudah waktunya belajar gitu. buku tugasnya disekolah nanti ada gurunya misalnya ini apa banyak bermain ada tulisannya, kadang gak selesai tulisan. Iya catatan-catatan kecil dalam tugas-tugas nya gitu.
--	--	---

Narasumber

Ibu Ida

Lampiran 18.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas III C

Nama : AD

Jabatan : Orang tua siswa kelas III C

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2025

Waktu : 16:32 WITA

Tempat : Di rumah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Menurut anda, apakah anak anda mengalami kesulitan dalam membaca, apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu anak anda dalam belajar membaca?	Menurut saya sih kesulitan itu gak juga, gak terlalu kesulitan masalahnya anak ini agak agresif cuman setiap pelajaran cepat dia nangkap. Kalo koordinasi kayanya gak cuman saya sendiri yang datang kesitu kadang-kadang bagaimana keadaan anak saya atau gimana bu Erni.
2.	Bagaimana pendapat anda tentang cara guru dalam mengajarkan membaca kepada anak anda?	Selama ini saya belum ada kesitu bertanya karna saya belum pernah ketemu langsung atau menghadiri sekolahnya dia atau anaknya gimana cuman saya kontrol gimana keadaannya. Sekarang kalo anak gak dasarnya dari TK atau orang biasa jelas gak kalo anak tuh iya kalo orang berduit

		sekarang anak-anak gak bisa dileskan bagaimana siapa yang nangani , mau apakah yang penting anak ini mau sekolah tapi kan gak bisa baca mau diapa, iya kasihan.
3.	Apakah anak anda menggunakan alat bantu tertentu saat belajar membaca?	Belajar dirumah kadang-kadang dia pakai alat bantu seperti buku, pensil, alat bantu semuanya tetap kita bantu ajar cuman selebihnya tuh diles, karena waktunya kita juga tapi tetap dikontrol terus gak bisa gak dikontrol anak ini, saya tes sudah sampai mana membaca terus pelajaran sudah sampai mana nah sekarang harus apa kesulitan mu sekarang, ternyata begitu saya tes membaca bisa dulu dia membaca malu, ternyata saya cek buku-buku banyak pelajaran ketinggalan, jadi alhamdullih sekarang sudah terpenuhi.
4.	Apakah anda mengetahui jika anak anda memiliki kesulitan dalam membaca? Bagaimana anda mengetahuinya? Dan apa yang anda lakukan setelah	Iya dulu tapi sekarang sudah mulai bisa, saya tau dari wali kelasnya mengenai anak saya ini, jadi saya kasih dia les dan dirumah juga saya pantau terus perkembangannya.

	mengetahuinya?	
5.	Apakah anda mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan anak anda mengalami kesulitan dalam belajar membaca?	Pertama waktu saya terbatas, iya tapi tetap saya perhatikan, kedua tetap saya perhatikan anunya dia pergerakannya dia cuman dalam aktivitasnya dia diawasi, dijaga jam sekian harus pulang, cuman kalo dikerasin gak bisa tapi tetap masih jam belajar, les gak boleh ketinggalan, jadi kesulitannya disitu waktunya saya juga kadang saya pulangnya malam kerja nanti pulang pagi, jadi akhirnya kita larikan ke les aja.
6.	Menurut anda, apakah anda melihat peningkatan dalam kemampuan membaca anak anda setelah bantuan guru yang memberikan?	Kalo kemarin saya suruh dia itu, dia memang dari TK dia sebenarnya sudah lancar membaca , kalo huruf dia membaca dia bisa cuman yah itu kenapa di sekolah dia gak bisa baca, saya kasih les gak ada masalah karena dari TK dia sudah tau dasarnya, tapi disekolah malu dia.
7.	Apa yang anda lakukan sebagai orang tua untuk mendukung semangat anak anda dalam belajar membaca?	Saya semangat sekali anak saya ini sekolah biar sampai selesai di jenjang perguuruan tinggilah pokoknya sampai dimana sekolahnya saya dukung terus makanya saya tegasin sekolah nomor satu saya perhatikan

		jangan sampai gak sekolah jadi saya bilang ke Rahman jangan gak sekolah harus sekolah bagaimana pun, iya memberikan dukungan luar biasa, tanya bu Erni bukan orang tua gak memperhatikan tapi anaknya yang agresif saya tau karakternya .
8.	Apakah anda terlibat langsung dalam membantu anak anda belajar membaca di rumah? Bagaimana caranya?	Kadang-kadang saya terlibat langsung waktu ada les, PR nya kadang-kadang diwaktu-waktu luang biasa dia belajar saya tes suruh membaca, terus ada PR kemarin suruh kerjaiin nanti bapak yang bantu, jadi kalo gak ada waktu saya serahkan ke guru les, guru bimbel nya saya kontrol juga takutnya melenceng lagi dia
9.	Bagaimana anda menilai perkembangan kemampuan membaca anak anda? Apakah mengalami perubahan setelah beberapa waktu?	Kalo saya menilai perkembangan sangat bagus yah setelah diberikan les, untuk perubahannya lumayan sudah bisa dia nya
10.	Seberapa sering anda melihat anak anda berlatih membaca dirumah?	Pada saat dirumah kadang-kadang dia membaca kadang-kadang juga main Hp, tapi gak keluar rumah dia. Tapi kalo sudah

		keluar bermain gak ingat pulang kadang-kadang, tapi tetap saya jaga.
11.	Apa yang anda lakukan untuk mrningkatkan kemampuan belajar membaca terhadap anak?	Memberikan dia les dan memantau perkembangan dia membaca kalo saya ada waktu luang..
12.	Apakah anda menggunakan sumber daya tambahan, seperti memberikan les kepada anak anda?	Iya memberikan dia les dan bimbingan belajar juga dirumah biasanya saya lakukan.
13.	Bagaimana anda membantu anak anda dalam berlatih belajar membaca di rumah?	Biasanya saya tes dia, bukan hanya di les nya kalo pulang, misalnya ada PR saya biasanya bantu juga dia mengerjakan tugasnya.
14.	Apakah yang anda katakan kepada anak anda untuk memotivasi dalam belajar membaca?	Saya tegaskan sama dia kamu sekolah harus tinggi, kamu mau jadi apapun enak contohnya seperti itu om mu ponakan bapak saya bilang kaya gini kamu mau masuk dimana mau pertamina, mau jadi pegawai semua saudara saya jadi pegawai. Saya tegaskan kamu sekolah yang betul boleh bermain cuman atur waktu itu aja, saya kasih semangat.

15	Apa strategi yang anda bisa lakukan dalam membantu anak anda untuk berlatih dalam membaca?	Strategi saya itu apa yang misalnya dia mau kalo bisa kita turuti, terus tapi dengan alasan harus ada kamu harus belajar, kamu harus apa ini, waktu dikurangin bermain, terus belajar kedua ngeles sama ibu itu harus jangan sampai lepas itu aja jadi kalo dia mau ngapain semampu kita, kalo kita bisa kita layani dia.
----	--	---

Narasumber

Bapak Adrian

Lampiran 19.

Surat Penelitian


**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
BANK:
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 17 Maret 2025

Nomor : 212/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025
 Lampiran : —
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SDN 003 Loa Janan Ilir

Di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini :

Nama	:	Novita Woe Walo
NPM	:	2186206043
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.



*Kertas yang kumanus
Widyagama pilihanku*

Letta Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
 Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NHCAM 2016.089.215

Telp : (0541) 734294 - 737222
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigama@cbn.net.id

CS Sertifikasi dengan Cetakan

Kampus Biru
 Gedung UWIGAMA
 Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja
 Samarinda 75124

Lampiran 20.

Visi Misi Sekolah



Lampiran 21.

Dokumentasi Wawancara Guru kelas III



Gambar 2. Wawancara Ibu Ismi Hidayah, S.Pd Guru Wali Kelas III A



Gambar 3. Wawancara ibu Siti Hafiyah, S.Pd Guru Wali Kelas III B



Gambar 4. Wawancara Ibu Herniyanti, S.Pd Guru Wali Kelas III C

Lampiran 22.**Dokumentasi Wawancara Siswa**

Gambar 5. Wawancara Muhammad Khairul Ramadhan Siswa Kelas III A



Gambar 6. Wawancara Muhammad Yahya Siswa Kelas III B



Gambar 7. Wawancara Zihan Siswa Kelas III B



Gambar 8. Wawancara Fauzan Nabilsalman Siswa Kelas III C



Gambar 9. Wawancara Muhammad Rahman Siswa Kelas III C

Lampiran 23.**Dokumentasi Wawancara Orang Tua Wali Murid**

Gambar 10. Wawancara Ibu Yuli Orang Tua Siswa Muhammad Khairul Ramadhan



Gambar 11. Wawancara Bapak Jumberi Orang Tua Siswa Muhammad Yahya



Gambar 12. Wawancara Ibu Ida Orang Tua Siswa Zihan



Gambar 13. Wawancara Bapak Adriani Orang Tua Siswa Muhammad Rahman

Lampiran 24.**Ruang Kelas**

Gambar 14. Ruang Kelas III A



Gambar 15. Ruang kelas III B



Gambar 16. Ruang Kelas III C

Lampiran 25.**Surat Balasan Penelitian**